PS4
77
Surabaya

10

LAPORAN PENELITIAN
RISET OPERASIONAL INTERVENSI KESEHATAN IBU DAN ANAK
BERBASIS BUDAYA LOKAL

PEMBERDAYAAN TRADISI "BEGALAN" SEBAGAI MEDIA PENYAMPAIAN PESAN PENCEGAHAN NIKAH USIA MUDA DI KABUPATEN BANYUMAS JAWA TENGAH

Oleh

Arih Diyaning Intiasari
Mochamad Setyo Pramono
Rachmat Hargono
Colti Sistiarani
Arif Kurniawan

Pusat Humaniora, Kebijakan Kesehatan dan Pemberdayaaan Masyarakat
Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
Kementerian Kesehatan RI

Bekerjasama dengan

Jurusan Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kedokteran dan Ilmu- ilmu Kesehatan
Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto

2012

LAPORAN PENELITIAN
RISET OPERASIONAL INTERVENSI KESEHATAN IBU DAN ANAK
BERBASIS BUDAYA LOKAL

PEMBERDAYAAN TRADISI "BEGALAN" SEBAGAI MEDIA PENYAMPAIAN PESAN PENCEGAHAN NIKAH USIA MUDA DI KABUPATEN BANYUMAS JAWA TENGAH

Oleh

Arih Diyaning Intiasari
Mochamad Setyo Pramono
Rachmat Hargono
Colti Sistiarani
Arif Kurniawan

Pusat Humaniora, Kebijakan Kesehatan dan Pemberdayaaan Masyarak
Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
Kementerian Kesehatan RI

Bekerjasama dengan

Jurusan Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kedokteran dan Ilmu- ilmu Kesehatan
Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto

2012

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
PERPUSTAKAAN
Tanggal : 26-6-2013
No. Induk :
No. Klass : BS4
77

PEMBERDAYAAN TRADISI "BEGALAN" SEBAGAI MEDIA PENYAMPAIAN PESAN PENCEGAHAN NIKAH USIA MUDA DI KABUPATEN BANYUMAS JAWA TENGAH

Naskah	:	Pusat Humaniora, Kebijakan Kesehatan, dan Pemberdayaan Masyarakat, Badan Litbangkes Kemkes RI
ISBN	:	978-602-235-249-5
Diterbitkan oleh	:	Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
Dicetak oleh	:	Pusat Humaniora, Kebijakan Kesehatan, dan Pemberdayaan Masyarakat, Badan Litbangkes Kemkes RI

ISBN 978-602-235-249-5

9 786022 352495

SUSUNAN TIM PENELITI

Arih Diyaning Intiasari, SKM, MPH	: Ketua Tim Peneliti
M. Setyo Pramono, S.Si., M.Si.	: Anggota
Dr. dr, Rachmat Hargono, MS, MPH	: Anggota
Colti Sistiarani, SKM, M.Kes.	: Anggota
Arif Kurniawan, SKM, M.Kes.	: Anggota
Elviera Gamelia, SKM, M.Kes.	: Anggota

KATA SAMBUTAN

Riset Operasional Intervensi (ROI) Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Berbasis Budaya Lokal merupakan riset dalam rangka meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak dengan memanfaakan kearifan lokal yang merupakan suatu budaya yang telah berkembang di masyarakat secara turun temurun. Penelitian ini diselenggarakan untuk membantu memecahkan masalah dan meningkatkan kesehatan ibu dan anak melalui suatu intervensi berbasis budaya lokal dengan mengikuti kaidah dan metode penelitian yang benar, dan dapat dipertanggung jawabkan secara etik ilmiah.

Pelaksanaan ROI merupakan kerjasama peneliti antar institusi, melibatkan peneliti-peneliti di luar Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan dengan peneliti Pusat Humaniora Kebijakan Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat - Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. ROI KIA berbasis budaya lokal tahun 2012 telah menghasilkan 13 judul penelitian dan telah dilaksanakan dengan baik. Penelitian ini telah menguji dan mengevaluasi manfaat dari kearifan lokal di daerah tertentu, sehingga dapat diketahui nilai-nilai mana yang relevan dan dapat dikembangkan untuk diadopsi dalam upaya KIA. Penemuan dalam penelitian ini merupakan hasil yang ditunggu-tunggu Kementerian Kesehatan sebagai masukan kebijakan penguatan program KIA. Nilai-nilai budaya yang positif ini merupakan bagian dari upaya kesehatan untuk mendorong program KIA yang telah diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan.

Dengan terbitnya laporan penelitian, saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi. Kerjasama yang sangat baik dan ketekunan peneliti telah membawa hasil. Semoga hasil penelitian intervensi ini bukan hanya sekedar tulisan, tetapi dapat menghasilkan luaran yang membantu masyarakat menyelesaikan masalah dan meningkatkan kesehatan ibu dan anak melalui pemanfaatan kekayaan budaya berupa pengetahuan tradisional (*folklore*) yang ada di lingkungan masyarakat itu sendiri.

Surabaya, Desember 2012
Kepala Pusat Humaniora, Kebijakan Kesehatan dan
Pemberdayaan Masyarakat

Drg. Agus Suprapto, M.Kes.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah Nya sehingga kami dapat menyelesaikan rangkaian Riset Operasional Intervensi Kesehatan Ibu dan Anak (ROI-KIA) dengan Judul " Pemberdayaan Tradisi Begalan Sebagai Media Penyampaian Pesan Pencegahan Nikah Usia Dini di Kabupaten Banyumas Jawa Tengah"

Keluaran dari riset ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap upaya mengurangi angka nikah usia muda di Kabupaten Banyumas. Kecenderungan pernikahan usia muda diakui oleh WHO sebagai salah satu penyebab tidak langsung dari tingginya Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi (AKI/AKB) di negara negara miskin dan negara negara berkembang. Kabupaten Banyumas menempati peringkat ke 2 dalam AKI se Jawa Tengah. Sedangkan untuk AKB menempati peringkat I se Jawa Tengah.

Berbagai upaya yang merupakan manifestasi dari kebijakan program Kementerian Kesehatan telah dilakukan. Akan tetapi belum ada pengurangan yang signifikan dari AKI /AKB di Kabupaten Banyumas. Perlu dilakukan berbagai metode pendekatan yang komprehensif dalam upaya pencapaian MDG's ini. Salah satunya adalah melalui pendekatan sosio budaya dan melakukan serangkaian intervensi melalui kearifan budaya local.

Kabupaten Banyumas menyimpan kekayaan budaya nusantara, salah satunya adalah tradisi kesenian Begalan Banyumasan. Sebuah tradisi yang selalu ada pada kemeriahan pesta pernikahan adat Banyumas. Potensi pemberdayaan tradisi begalan sebagai media pengembangan pesan pencegahan nikah usia muda sangatlah baik, audience sasaran yang luas, regenerasi dari budayawan yang terus berlangsung dari waktu ke waktu merupakan asset yang luar biasa, tidak hanya dalam penyampaian pesan pencegahan nikah usia, tetapi juga untuk pengembangan media pesan kesehatan lainnya.

Kedepan diharapkan akan dapat dilakukan penelitian penelitian dalam konteks pendekatan sosio budaya dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di Indonesia.

Penelitian ini tentunya memiliki banyak kekurangan, sehingga segala saran dan masukan untuk penyempurnaan tujuan kedepan sangat kami harapkan.

November, 2012

Tim Peneliti

RINGKASAN EKSEKUTIF

Penyebab tidak langsung yang memberikan kontribusi terhadap tingginya Angka Kematian Ibu di Wilayah Kabupaten Banyumas adalah tingginya angka nikah usia muda. Kemiskinan dan rendahnya tingkat pendidikan adalah akar permasalahannya. Perlu pendekatan berbasis budaya local untuk merubah persepsi dan perilaku masyarakat terkait usia menikah yang pas sesuai dengan kaidah kesehatan reproduksi.

Tradisi Begalan Banyumasan adalah tradisi yang dikenal dan digunakan dalam upacara "Temu Temanten" yang dikenal sebagai budaya yang masih dijunjung tinggi di Wilayah Eks Karesidenan Banyumas. Tradisi Begalan menampilkan suatu babak sandiwara antara rombongan pengantin perempuan dan sekawanan perampok (Begal). Pada pelaksanaannya ditampilkan di muka masyarakat secara umum. Sebuah tradisi yang murah secara ekonomi, syarat hiburan dan syarat ilmu dan mempunyai khalayak sasaran yang banyak.

Materi Kesehatan reproduksi merupakan masalah penting untuk mendapatkan perhatian terutama di kalangan orang tua dan remaja.. Faktor biologis dan budaya dalam masyarakat yaitu menikah, hamil dan bersalin dalam usia kurang dari 20 tahun. Kehamilan yang didapatkan pada usia yang relatif muda akan mempunyai konsekuensi yang berdampak pada penyulit dalam menjalani kehamilan dan persalinan maupun nifas. Intervensi berbasis budaya lokal dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap usia menikah yang pas sesuai dengan kaidah kesehatan reproduksi dapat dilakukan dengan mengemas tradisi Begalan Banyumas dengan muatan materi kesehatan reproduksi dalam balutan bahasa dan humor segar banyumasan.

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk meningkatkan upaya perubahan nilai masyarakat terkait usia nikah yang baik dan sehat sesuai konsep Kesehatan Reproduksi. Sasaran penelitian adalah masyarakat, profesi begalan banyumasan dan aktor kebijakan dalam upaya menjaga sustainabilitas intervensi penelitian.

Penelitian menunjukkan proses intervensi tradisi begalan, meliputi tahap perijinan, tahap sosialisasi dan pembentukan komitmen awal, tahap Pengkajian Potensi Begalan sebagai Media Promosi Kesehatan reproduksi, tahap Penyusunan Naskah Begalan sebagai Media Promosi Kesehatan Reproduksi, Tahap Pelatihan Begalan sebagai Media Promosi Kesehatan Kesehatan Reproduksi, Tahap Live Begalan dan Pembuatan DVD Begalan sebagai media promosi kesehatan reproduksi, tanggapan Media Massa terhadap

Begalan sebagai Media Promosi Kesehatan Reproduksi Khususnya Pencegahan Nikah Usia Muda, Evaluasi Penerimaan Masyarakat dan Stakeholder Terhadap Begalan sebagai media promosi kesehatan reproduksi, dan Komitemen Pembegal dan Stakeholder dalam mengembangkan Begalan sebagai promosi kesehatan reproduksi.

Hasil penelitian ini menunjukkan begalan merupakan tradisi banyumasan yang berbentuk drama turki tentang kisah rombongan pengantin pria dan sekawanan perampok.Begalan penuh dengan dialog humoris syarat petuah budaya dan religi disaksikan oleh masyarakat umum untuk memperebutkan ubo rampe untuk mendapatkan keberkahan. Begalan terlahir sebagai upaya bupati banyumas masa lampau agar masyarakat yang mengadakan pernikahan tidak menghadapi permasalahan seperti waktu beliau menyelenggarakan pernikahan putrinya.

Hasil penelitian ini menunjukkan Begalan berpotensi sebagai media promosi kesehatan reproduksi dengan melakukan modifikasi adegan ke - 3 dari 5 adegan yang ada dalam begalan. Begalan yang berpotensi untuk media promosi kesehatan reproduksi pernikahan usia muda adalah begalan klasik dan begalan modern.

Hasil penelitian ini menunjukkan Pesan Kesehatan Reproduksi pernikahan usia muda yang di sampaikan dalam adegan 3 begalan, berbentuk dialog antara 2 pemeran begalan, dan bersifat mengalir dengan prinsip " otak – atik mathuk". Pesan kesehatan ini dibuat secara partisipasif antara budayawan begalan, dinas kesehatan, dan tim peneliti.

Hasil penelitian ini menunjukkan produk penelitian ini adalah modul pelatihan begalan sebagai media promosi kesehatan reproduksi pernikahan usia muda dan DVD live Begalan sebagai media promosi kesehatan reproduksi pernikahan usia muda dalam 2 versi, yaitu begalan modern dan begalan klasik.

Hasil penelitian ini menunjukkan evaluasi penerimaan responden di lokasi intervensi menunjukkan mayoritas responden memahami apa yang menjadi muatan pesan yang disampaikan dalam Begalan, dan dapat menerima begalan sebagai media penyampaian pesan kesehatan reproduksi. Evaluasi penerimaan stakeholder menunjukkan dukungan positif terhadap perbaikan media intervensi dalam bentuk begalan dan keberhasilan pencapaian tujuan intervensi yaitu penurunan AKI diKabupaten Banyumas di masa yang akan datang.

Hasil penelitian ini menunjukkan dukungan Komitmen stakeholder ditunjukkan dalam Nota Kesepakatan para pelaku seni begalan dan Pemberian sambutan Bupati dalam Modul Pelatihan.

Saran dalam penelitian ini adalah perlu dilakukan pembinaan seniman begalan khususnya regenerasi pelaku begal oleh dinas pemuda olah raga dan kebudayaan dengan yayasan papan mas, karena jumlah pelaku begal yang tidak banyak di wilayah karisedenan Banyumas. Perlunya dilakukan koordinasi lintas sector untuk meneruskan gagasan begalan sebagai media promosi kesehatan reproduksi pernikahan usia muda di Kabupaten Banyumas

ABSTRAK

Tingginya angka nikah usia muda yang telah membudaya di Masyarakat Jawa Tengah diduga adalah penyebab tidak langsung yang memberikan kontribusi terhadap tingginya AKI. Sebuah pendekatan berbasis budaya diperlukan untuk memberikan perubahan perspektif pada masyarakat dalam rangka mengubah tradisi negatif demi tercapainya derajat kesehatan yang lebih baik.Tujuan umum penelitian adalah untuk meningkatkan upaya perubahan persepsi dan perilaku masyarakat terkait usia nikah yang baik dan sehat sesuai konsep Kesehatan Reproduksi melalui media begalan banyumasan

Jenis penelitian adalah observasional dekriptif menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini mengunakan pendekatan participatory research dalam menyusun media begalan banyumasan sebagai media promosi kesehatan. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam mengetahui penerimaan masyarakat terhadap materi kesehatan reproduksi usia pernikahan muda. Pendekatan kualitatif untuk mengetahui penerimaan stakeholder.

Begalan berpotensi sebagai media promosi kesehatan reproduksi dengan melakukan modifikasi adegan ke - 3 dari 5 adegan yang ada dalam begalan. Begalan yang berpotensi untuk media promosi kesehatan reproduksi pernikahan usia muda adalah begalan klasik dan begalan modern. Evaluasi penerimaan responden dilokasi intervensi menunjukkan mayoritas responden memahami dan dapat menerima apa yang menjadi muatan pesan yang disampaikan dalam Begalan. Evaluasi penerimaan stakeholder menunjukkan dukungan positif terhadap perbaikan media intervensi dalam bentuk begalan. Dukungan Komitmen stakeholder ditunjukkan dalam Nota Kesepakatan para pelaku seni begalan dan Pemberian sambutan Bupati dalam Modul Pelatihan

Saran penelitian ini adalah pembinaan seniman begalan khususnya regenerasi pelaku begal oleh Dinas pemuda olah raga dan kebudayaan dengan Yayasan Papan Mas. Perlu dilakukan koordinasi lintas sector untuk meneruskan gagasan begalan sebagai media promosi kesehatan reproduksi pernikahan usia muda di Kabupaten Banyumas. Perlunya advokasi kebijakan untuk mendapatkan peraturan tingkat daerah Kabupaten Banyumas agar pelaku begalan wajib memberikan muatan pesan kesehatan dalam pentas begalan yang dilakukan. Puslitbangkes menyempurnakan pesan-pesan kesehatan reproduksi dan

faktor ekonomi, sosial khususnya untuk mencegah pernikahan usia muda sebagai penyebab tidak langsung AKI secara di Kabupaten Banyumas.

***Kata Kunci*: Nikah Usia Muda, Tradisi Begalan**

DAFTAR ISI

Susunan Tim Peneliti i

Kata Sambutan ii

Kata Pengantar iii

Ringkasan Eksekutif iv

Abstrak vii

Daftar Isi ix

Daftar Tabel xi

Daftar Gambar xii

Daftar Lampiran xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Rumusan Masalah 3

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 5

2.1. Kematian Ibu dan Faktor yang Berpengaruh terhadap Kematian Ibu 5

2.2. Pernikahan Usia Muda 8

2.3. Tradisi Begalan Sebagai Kearifan Budaya Lokal 10

BAB III TUJUAN DAN MANFAAT 13

3.1. Tujuan Penelitian 13

3.2. Manfaat Penelitian 13

BAB IV METODE PENELITIAN 14

4.1. Kerangka Teori 14

4.2. Kerangka Konsep 15

4.3. Design Penelitian 17

4.4. Tempat dan Waktu 17

4.5. Populasi dan Sampel 18

4.6. Instrumen 19

4.7. Manajemen Data 20

4.8. Analisis Data 20

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN 21

5.1. Deskripsi Lokasi Penelitian 21

5.2. Deskripsi Begalan Banyumas 21

5.3. Naskah Begalan Sebelum dan Sesudah Intervensi 25

5.4. Proses Intervensi Tradisi Begalan 55

5.5. Hasil Evaluasi Penerimaan Masyarakat dan Stakeholder Terhadap Begalan Sebagai Media Promosi kesehatan Reproduksi 62

5.6. Hasil Komitmen Pembegal dan Stakeholder dalam Mengembangkan Begalan Sebagai Media Promosi Kesehatan Reproduksi 66

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN 67

6.1. Kesimpulan 67

6.2. Saran 68

UCAPAN TERIMA KASIH 69

DAFTAR PUSTAKA 70

LAMPIRAN 72

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data Kematian Ibu di Kabupaten Banyumas 2

Tabel 5.1. Naskah Begalan Versi Original 26

Tabel 5.2. Naskah Begalan Versi Intervensi 38

Tabel 5.3. Hasil Evaluasi Sikap Penerimaan Masyarakat terhadap Begalan Sebagai Media Promosi Kesehatan Reproduksi 62

Tabel 5.4. Hasil Evaluasi Sikap Penerimaan Masyarakat Materi Kesehatan Reproduksi .. 63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Bagan Faktor Berpengaruh dalam Kematian Ibu 5

Gambar 4.1. Kerangka Teori 14

Gambar 4.2. Kerangka Konsep 15

Gambar 5.1. Brenang Kepang atau Peralatan Begalan 25

Gambar 5.2. Penyusunan Naskah Begalan Sebagai Media Promosi Kesehatan Reproduksi 56

Gambar 5.3. Pemaparan Materi tentang Faktor yang Berpengaruh terhadap Kematian Ibu 58

Gambar 5.4. Peserta Pelatihan Begalan Bermuatan Pesan Pencegahan Nikah Usia Dini... 58

Gambar 5.5. Intervensi Begalan Tradisional Bermuatan Pesan Nikah Usia Dini 59

Gambar 5.6. Artikel Media Massa Satelit Pos 60

Gambar 5.7. Artikel Media Massa Radar Banyumas 61

Gambar 5.8. Artikel Media Massa Harian Suara Merdeka 61

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuesioner Penelitian
2. Hasil Analisa Statistik
3. Panduan FGD
4. Transkip FGD

BAB I
PENDAHULUAN

2.1. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator dalam status derajat kesehatan masyarakat. AKI adalah indicator yang menunjukkan suatu Negara digolongkan sebagai Negara maju atau Negara berkembang. Saat ini AKI Indonesia adalah yang tertinggi di Asia. Penurunan AKI dari 309/100.000 Kelahiran Hidup pada Tahun 2002 menjadi 228/100.000 Kelahiran Hidup pada Tahun 2007 dinilai belum menunjukkan penurunan yang signifikan.

Upaya untuk menurunkan AKI dilakukan terus menerus melalui serangkaian kebijakan. Saat ini Provinsi Jawa Tengah telah mencapai Umur Harapan Hidup 70, 1 tahun, namun permasalahan kematian ibu masih menjadi fokus penggarapan agar dapat turun, karena Jawa Tengah diharapkan memiliki andil untuk berkontribusi dalam Upaya Penurunan AKI secara Nasional.

Berbagai faktor yang menyebabkan kematian ibu dapat digolongkan ke dalam penyebab langsung, faktor yang memperburuk kematian ibu dan penyebab tidak langsung serta faktor dasar. Penyebab langsung adalah komplikasi selama kehamilan, persalinan dan masa nifas. Komplikasi ini diperburuk oleh status kesehatan ibu yang kurang baik. Penyebab tidak langsung meliputi perlindungan dan perilaku keluarga, penghormatan pada hak reproduksi serta akses terhadap fasilitas kesehatan. Ketiga penyebab tidak langsung ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu, keluarga dan masyarakat, serta kemampuan dan kontrol terhadap sumber daya yang bersumber pada status perempuan (Bappenas, 2007)

Data dari Profil Kesehatan Propinsi Jawa Tengah menyebutkan bahwa kejadian kematian ibu maternal paling banyak adalah waktu bersalin sebesar 50,09%, kemudian disusul waktu nifas sebesar 30,58%, dan pada waktu hamil sebesar 19,33%. Urutan penyebab kematian ibu dari yang terbanyak adalah perdarahan, eklamsi, perdarahan sebelum persalinan, dan infeksi. Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas menunjukkan trend angka kematian ibu dari tahun 2009 hingga 2011 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Data Kematian Ibu di Kabupaten Banyumas

No	Tahun	Kasus	AKI
1	2009	41	147/100.000 KH
2	2010	33	116/100.000 KH
3	2011	35	137,2/100.000 KH

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, 2012

Penyebab kematian ibu di Kabupaten Banyumas adalah 42,87% hipertensi dalam kehamilan, 28,57% perdarahan, dan 28,57% sebab lain meliputi ; penyakit jantung, penyakit ginjal, penyakit paru, dan HIV/AIDS. Faktor-faktor lain yang ikut mempengaruhi kejadian kematian ibu di Kabupaten Banyumas adalah validasi data sasaran ibu hamil yang belum optimal, kualitas ANC di desa yang belum optimal, program Desa Siaga yang belum optimal, peran TOMA masih dominan dalam pengambilan keputusan persalinan ibu hamil, kompetensi bidan desa belum optimal, serta koordinasi lintas sector di desa dan kecamatan belum optimal. Sebuah Studi di Ghana menemukan bahwa perdarahan adalah penyebab langsung kematian ibu tertinggi yaitu sebesar 22,8 %. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa resiko kematian maternal akibat infeksi menurun sebanding dengan meningkatnya usia ibu hamil, akan tetapi resiko kematian akibat berbagai sebab meningkat sebanding dengan peningkatan usia ibu hamil (Asamoah,*et.al*, 2011).

Salah satu penyebab tidak langsung pada AKI adalah tingginya angka nikah usia muda (*Early Marriage*). Dampak dari Nikah usia muda dari sisi kesehatan maternal adalah kematian ibu dan bayi karena perdarahan akibat tidak siapnya system reproduksi seorang wanita. Badan pusat statistik menyebutkan 21,75% anak perempuan di perkotaan menikah pada usia dibawah 16 tahun dan 47,79% di kawasan pedesaan. Perilaku nikah usia muda sudah begitu membudaya di masyarakat kita, alasan yang mendorong pada pola nikah usia muda adalah tak terlepas dari faktor pendidikan, ekonomi dan sosial budaya. Sebuah penelitian di Bangladesh menyebutkan bahwa 72,5% perempuan yang menikah pada usia muda mengalami permasalahan maternal pada saat kehamilan,persalinan dan nifas. Selain itu pernikahan usia muda juga berdampak pada belum siapnya secara mental seseorang menjadi orangtua, Sebuah penelitian yang menginvestigasi kematian 56 orang ibu di Zambia menemukan bahwa komunikasi yang buruk dalam keluarga adalah penyebab tidak langsung kematian maternal (Hadley, 2011). Data dari Dinas Kependudukan dan Catatan

Sipil Kabupaten Banyumas tahun 2010 menyebutkan bahwa 45,61 % pernikahan terjadi di usia kurang dari 18 tahun (Disdukcapil Kabupaten Banyumas, 2010).

Semua upaya mulai dari pendekatan akses layanan, pemberian jaminan kesehatan dan pemberdayaan masyarakat telah dilakukan, akan tetapi belum ada penurunan yang signifikan dari Angka Kematian Ibu di Jawa Tengah.Tingginya Angka nikah usia muda yang telah membudaya di Masyarakat Jawa Tengah diduga adalah penyebab tidak langsung yang memberikan kontribusi terhadap tingginya AKI. Sebuah pendekatan berbasis budaya diperlukan untuk memberikan perubahan perspektif pada masyarakat dalam rangka mengubah tradisi negatif demi tercapainya derajat kesehatan yang lebih baik. Salah satu potensi budaya Banyumasan yang dapat digunakan untuk promosi kesehatan tentang pernikahan dini adalah Begalan Banyumasan.

Begalan Banyumasan adalah sebuah tradisi turun temurun di Wilayah Eks Karesidenan Banyumas (Kabupaten Banyumas, Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Purbalingga Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Kebumen). Ritual yang sarat nilai sosial budaya ini digelar dalam upacara temu penganten pada pernikahan masyarakat Banyumas. Aksi ini berupa drama pertemuan rombongan penganten pria oleh sekawanan *begal* (Perampok), dialog humoris syarat petuah budaya dan religi tercipta disaksikan oleh masyarakat umum yang antusias memperebutkan *uborampe* upacara diakhir ritual. Jumlah profesi seni begalan mayoritas terpusat di wilayah Kabupaten Banyumas saat ini sekitar 30 tim. Pada musim pernikahan, tim begalan banyumasan banyak mendapatkan permintaan pertunjukan rata – rata sekitar 20 pertunjukan per bulan untuk setiap grup begalan.

Tradisi Begalan Banyumasan merupakan sebuah media yang potensial dapat digunakan dalam intervensi berbasis budaya untuk memberikan persepsi pada masyarakat tentang kesehatan reproduksi khususnya dampak negatif pernikahan usia muda terhadap kejadian kematian maternal di Indonesia, khususnya di Jawa Tengah.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah tradisi Begalan Banyumasan dan potensinya sebagai media penyampaian pesan pencegahan pernikahan usia muda, bagaimanakah bentuk pesan kesehatan reproduksi usia pernikahan muda dalam tradisi begalan banyumasan, bagaimanakah komitmen bersama antara pelaku kebijakan dan pelaku begalan untuk mengembangkan begalan banyumasan dengan muatan pesan

kesehatan reproduksi, dan bagaimanakah penerimaan masyarakat terhadap materi kesehatan reproduksi usia pernikahan muda melalui tradisi begalan banyumasan.

BABII
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kematian Ibu dan Faktor berpengaruh dalam kematian ibn

Kematian ibu yaitu Kematian seorang wanita dalam masa kehamilan atau dalam waktu 42 hari setelah berakhirnya kehamilan tanpa memperdulikan lama dan letak kehamilan, akibat setiap hal yang berhubungan dengan dan atau dipicu oleh kehamilan atau penatalaksanaannya tetapi bukan oleh sebab kecelakaan. (Depkes, 1999).

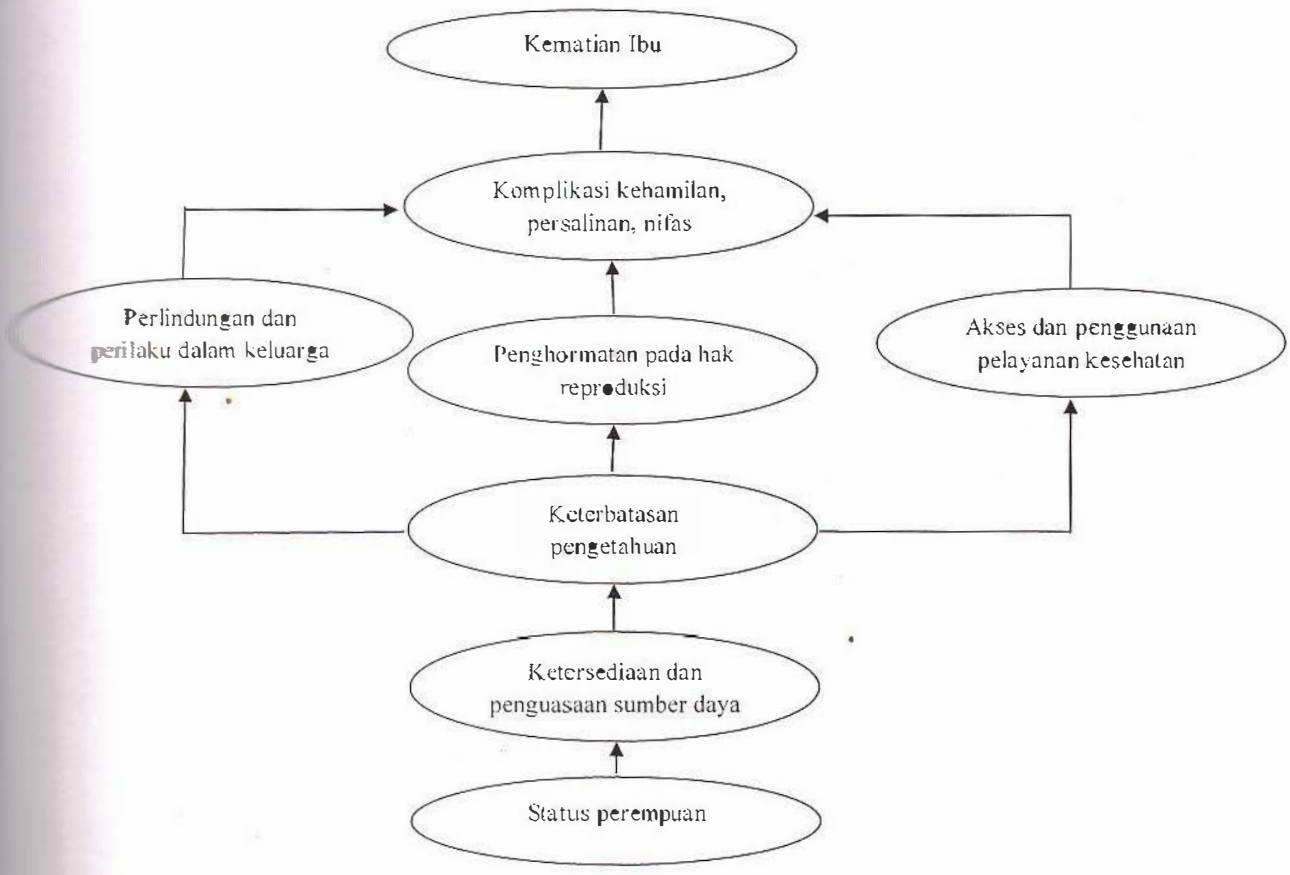

Gambar 2.1. Bagan Faktor Berpengaruh dalam Kematian Ibu
(Sumber : Unicef, 2004 dalam Bappenas 2007)

Berdasarkan Bagan diatas menjelaskan bahwa kematian ibu dapat diakibatkan oleh komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas. Berbagai faktor yang menyebabkan kematian

ibu dapat digolongkan ke dalam penyebab langsung, faktor yang memperburuk kematian ibu dan penyebab tidak langsung serta faktor dasar. Penyebab langsung adalah komplikasi selama kehamilan, persalinan dan masa nifas. Komplikasi ini diperburuk oleh status kesehatan ibu yang kurang baik. Penyebab tidak langsung meliputi perlindungan dan perilaku keluarga, penghormatan pada hak reproduksi serta akses terhadap fasilitas kesehatan. Ketiga penyebab tidak langsung ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu, keluarga dan masyarakat, serta kemampuan dan kontrol terhadap sumber daya yang bersumber pada status perempuan (Bappenas, 2007).

Penyebab tidak langsung yang menjadi penyebab kematian ibu antara lain :

2.1.1 Perlindungan dan perilaku dalam keluarga

1. **Kekerasan terhadap perempuan dan beban ganda**

   Kekerasan dalam rumah tangga adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan fisik, seksual, psikologis dan atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga. Kekerasan terhadap perempuan biasanya muncul sebagai akibat ketimpangan hubungan laki-laki dan perempuan. Masalah kekerasan terhadap perempuan akan memperburuk kondisi perempuan, terutama apabila perempuan dalam keadaan hamil. Hal ini akan mempengaruhi kondisi kehamilannya, yang selanjutnya dapat berkontribusi pada terjadinya kematian ibu. Kekerasan terhadap perempuan di Indonesia dibarengi dengan masih banyaknya hukum dan peraturan perundang-undangan yang bias gender dan diskriminatif terhadap perempuan. Peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) yaitu UU No 23 tahun 2004. Peraturan tersebut masih belum banyak dipahami oleh masyarakat maupun aparat penegak hukum.

   Perempuan yang tinggal didaerah terpencil menanggung beban lebih berat dibandingkan dengan perempuan yang tinggal didaerah perkotaan dan terbuka terhadap akses transportasi.

2. **Perilaku konsumsi dalam rumah tangga**

   Dilihat dari perspektif budaya acapkali masyarakat memiliki mitos dan tradisi tentang pantangan dan keharusan terkait dengan kehamilan, proses persalinan

dan pasca persalinan. Salah satunya adalah pantangan dan keharusan menyangkut perilaku konsumsi ibu hamil dalam rumah tangga.

3. **Pemicu aborsi dan perawatan persalinan**

   Aborsi sebenarnya bukanlah budaya yang tumbuh berkembang di masyarakat, bahkan aborsi belum dapat diterima oleh sebagian besar masyarakat. Kasus aborsi memilki andil yang besar dalam tingginya kasus kematian ibu. Aborsi dilakukan akibat adanya kehamilan yang tidak diinginkaan.

   Perawatan persalinan yang dapat membahayakan keselamatan ibu seringkali dilakukan karena tradisi budaya. Hal tersebut misalnya tradisi mandi di air laut sesudah melahirkan, padahal air laut bisa membahayakan ibu yang habis melahirkan karena kondisinya masih lemah dan berpotensi menimbulkan infeksi.

4. **Perkawinan usia muda**

   Beberapa daerah, perkawinan usia muda mendapat pembenaran dari pandangan budaya masyarakat setempat, sedangkan didaerah lain perkawinan usia muda terjadi akibat dari kehamilan yang tidak diinginkan karena pergaulan bebas. Pandangan menikah muda karena mereka berangapan dapat meringankan beban keluarga serta adanya paksaan orang tua karena masyarakat memiliki pengetahuan budaya lebih baik kawin muda daripada perawan tua.

   Menurut berbagai studi kehamilan di usia muda merupakan salah satu penyebab utama tingginya kasus kematian ibu. Menikah dan hamil di usia muda, dengan asumsi organ-organ reproduksi belum siap sepenuhnya, sangat potensial berpengaruh pada kuranglancarnya persalinan sehingga membawa dampak pada kesehatan dan keselamatan ibu.

5. **Pandangan budaya masyarakat terhadap ajaran agama**

   Terkait dengan kesehatan reproduksi, pemahaman agama yang diperoleh terkait dengan kelurga berencana masih diperdebatkan sehingga masih ada yang tidak memperbolehkan membatasi kelahiran. Selain itu dominasi seksual pada laki-laki yang harus selalu dilayani dan dipuaskan, karena perempuan harus memahami dan melayani dengan sepenuh hati walaupun ada alasan keterpaksaan. Adanya pemahaman dalam ajaran agama bahwa menikah harus

mempunyai anak, sehingga reproduksi kemudian menjadi peranan penting dalam suatu rumah tangga.

2.1.2 Pemenuhan hak reproduksi

1. **Kesertaan masyarakat dalam KB**

   KB adalah suatu cara untuk mengatur interval diantara kehamilan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungannya dengan usia suami-isteri, menentukan jumlah anak dalam keluarga. Kotrasepsi adalah usaha untuk menccegah terjadinya kehamilan.

   Kesertaaan masyarakat dalam ber KB mengalami penurunan sehingga upaya revitalisasi program KB menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan sebagai upaya pencegahan empat terlalu.

2. **Akses dan kualitas pelayanan KB**

   Masih besarnya persentase unmeet need yaitu adanya pasangan usia subur yang sebenarnya tidak ingin punya anak lagi, atau ingin menunda kehamilan yang tidak mempergunakan alat kontrasepsi karena berbagai alasan. Alasan ini berkaitan dengan masalah akses dan kualitas pelayanan KB. Dari segi pemenuhan terhadap kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan KB tingkat unmeet need masih cukup tinggi

3. **Kesertaan pria dalam KB dan kesehatan reproduksi**

   Kesertaan pria dalam kesehatan reproduksi dan KB sangat penting dalam upaya penurunan anka kematian ibu melahirkan. Upaya menghindari tiga keterlambatan tidak lepas dari tanggungjawab suami. Rendahnya partisipasi pria dalam ber KB ini disebabkan oleh kondisi lingkungan sosial budaya masyarakat yang kurang mendukung, kurangnya penerimaan dan akses serta terbatasnya pilihan alat kontrasepsi bagi pria.

2.1.3 Akses dan penggunaan pelayanan kesehatan

1. Pelayanan antenatal
2. Persebaran bidan desa
3. Jaminan persalinan

2.2 Pernikahan Usia Muda

Pernikahan adalah lambang disepakatinya suatu perjanjian (akad) antara seorang laki-laki dan perempuan (dalam masyarakat tradisional hal itu juga bearti perjanjian antara

keluarga atau clan), atas dasar hak dan kewajiban yang setara dengan kedua pihak. Pernikahan diartikan sebagai penyerahan diri total seorang perempuan terhadap laki-laki. Pengertian lain dari perspektif orang tua adalah Peristiwa saat seorang ayah secara resmi menyerahkan anak perempuannya kepada laki-laki lain untuk "dipakai" sesuka hati laki-laki itu.

Tujuan pernikahan adalah untuk secara hukum mengesahkan hubungan seksual antara laki-laki dan perempuan, yang secara hukum mengatur hak dan kewajiban masing-masing termasuk didalamnya pelarangan atau penghambatan terjadinya poligami. Tujuan lain adalah adanya pengakuan hak hukum anak-anak yang dihasilkan dari perkawinan tersebut dan untuk pendataan dan kepentingan demografi.

2.2.1. Kriteria keberhasilan sebuah pernikahan bisa diartikan berbagai macam, antara lain :

1. Kebahagiaan suami isteri
2. Hubungan yang baik antara orang tua dan anak
3. Penyesuaian yang baik dari anak-anak
4. Kemampuan untuk memperoleh kepuasan dari perbedaan pendapat
5. Kebersamaan
6. Penyesuaian yang baik dalam masalah keuangan
7. Penyesuaian yang baik dari pihak keluarga pasangan

2.2.2. Dampak yang terjadi karena pernikahan usia muda adalah :

1. Kesehatan perempuan
   a. Kehamilan dini dan kurang terpenuhinya gizi bagi dirinya sendiri
   b. Resiko anemia dan meningkatnya angka kejadian depresi
   c. Beresiko pada kematian usia dini
   d. Meningkatkan Angka Kematian Ibu (AKI), ingat 4T
   e. Studi epidemiologi kanker serviks : resiko meningkat lebih dari 10x bila jumlah mitra sex 6/lebih atau bila berhubungan seks paertama dibawah usia 15 tahun
   f. Semakin muda wanita memiliki anak pertama, semakin rentan terkena kanker serviks
   g. Resiko terkena penyakit menular seksual

2.2.3. Kualitas anak

1. Bayi berat lahir rendah (BBLR) sangat tinggi, adanya kebutuhan nutrisi yang harus lebih banyak untuk kehamilannya dan kebutuhan pertumbuhan ibu sendiri
2. Bayi-bayi yang dilahirkan dari ibu yang berusia dibawah 18 tahun rata-rata lebih kecil dan bayi dengan BBLR memiliki kemungkinan 5-30x lebih tinggi untuk meninggal

2.2.4. Keharmonisan keluarga dan perceraian

1. Banyaknya pernikahan usia muda berbanding lurus dengan tingginya angka perceraian
2. Ego remaja yang masih tinggi
3. Banyaknya kasus perceraian merupakan dampak dari mudanya usia pasangan bercerai ketika memutuskan untuk menikah
4. Perselingkuhan
5. Ketidakcocokan hubungan dengan orang tua maupun mertua
6. Psikologis yang belum matang, sehingga cenderung labil dan emosional
7. Kurang mampu untuk bersosialisasi dan adaptasi

2.2.5. Upaya pencegahan terjadinya pernikahan usia muda telah banyak dilakukan oleh sektor terkait seperti :

1. Undang-undang perkawinan
2. Bimbingan kepada remaja dan menjelaskan tentang sex education
3. Memberikan penyuluhan kepada orang tua dan masyarakat
4. Bekerja sama dengan tokoh agama dan masyarakat
5. Model desa percontohan pendewasaan usia perkawinan

2.3. Tradisi Begalan Banyumasan sebagai Kearifan Budaya Lokal

Kebudayaan Jawa megenal symbol-simbol atau lambang lambang yang digunakan sebagai sarana atau media untuk menitipkan pesan – pesan atau nasehat bagi kehidupan. Simbol pada dasarnya adalah sesuatu hal atau keadaan yang merupakan pengantara pemahaman terhadap obyek. Simbol merupakan salah satu bagian terpenting dari kebudayaan jawa (Mudiyastono, 2011). Orang jawa biasanya menyampaikan ajaran tidak secara langsung melainkan melalui "sanepa- sanepa" tertentu sehingga si penerima ajaran atau nasehat tidak secara langsung menerimanya secara tekstual. Penggunaan simbol

tersebut dilaksanaan dengan penuh kesadaran, pemahaman dan penghayatan yang tinggi dan dianut secara tradisional dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Simbol – simbol tersebut dalam kehidupan sehari hari digunakan sebagai konsep ajaran atau petuah atau nasehat yang dapat dijumpai dalam berbagai bidang seperti, bahasa, sastra, kesenian, benda-benda dan tindakan tertentu yang diberi makna simbolik. Oleh karena itu, penerima ajaran harus bisa mencari makna dari apa yang diterima dengan syarat harus melandasinya dengan *positive thinking*.

Daerah Banyumas yang merupakan salah satu wilayah sebaran budaya jawa yang tidak lepas dari kebiasaan penggunaan simbol pada masyarakatnya dalam rangka menyampaikan suatu pesan dari satu orang ke orang yang lain. Salah satu ajaran simbolis yang terus berlangsung hingga saat ini adalah penyampaian ajaran simbolis melalui kesenian Begalan Banyumasan. Di balik hal hal visual yang ditampilkan, Begalan adalah ajaran yang disampaikan kepada kedua mempelai berupa hak dan kewajiban suami istri, hal yang harus dilakukan dalam proses bersosialisasi di masyarakat sebagi pribadi dewasa yang sudah berkeluarga serta kewajiban yang harus dilakukan kepada Tuhan Penguasa alam.

Begalan adalah seni tutur tradisonal yang ada pada upacara pernikahan. Kesenian ini menggunakan peralatan dapur yang memiliki makna simbolik berisi falsafah jawa bagi pengantin dalam menjalani rumah tangga. Istilah begalan, berasal dari kata begal, artinya sama dengan perampok. Jadi orang yang pekerjaanya merampas barang orang lain disebut merampok atau membegal. Begalan dalam hal ini (Begalan Banyumasan) suatu simbolik untuk mbegal sambekala, hakekatnya menjaga keselamatan apabila nanti ada roh-roh jahat datang untuk mengganggunya. Istilah begalan di sini sebagai syarat atau *krenah/* pengruwat guna menghindari segala kekuatan-kekuatan gaib yang mengancam keselamatan kedua mempelai. Begalan diartikan dengan ucapan kebegalan sambekalanipun, maksudnya dijauhkan dari segala mara bahaya. Seni begalan tidak dipertunjukkan pada setiap pengantin tetapi dipertunjukkan apabila seseorang mempunyai hajat mengawinkan *"anak sulung dengan anak sulung, anak bungsu dengan anak sulung atau anak bungsu dengan anak bungsu"*. Hal semacam itu merupakan suatu pantangan, apabila perkawinan seperti itu terjadi, perlu diadakan begalan. Seni begalan ini biasanya dilakukan pada sore hari, kurang lebih pukul empat sore. Pada umumnya orang Jawa tidak lepas dari perhitungan-perhitungan menurut cara kejawen atau kepercayaan naluri. Segala sesuatu diperhitungkan dengan teliti, baik waktu, hari, bulan sampai tahun. Sebenarnya

seni begalan pada jaman dahulu diadakan oleh para demang, dimana kekuasaan demang pada waktu itu adalah mutlak berbuat seperti raja. Setiap perintahnya harus cepat atau segera dilaksanakan. Oleh karena itu, rakyat beranggapan bahwa seni begalan adalah merupakan warisan dari para leluhur Banyumas yang tidak boleh ditinggalkan. Oleh karena sangat taatnya sehingga seseorang yang sebenarnya kurang mampu untuk mengadakan hal itu lalu mengada-ada. Mereka beranggapan apabila dapat mengadakan hal tersebut di atas mereka bangga dan terpandang, secara psikologis menjadi tenang (Hidayat,2009)

BAB III
TUJUAN DAN MANFAAT

3.1. Tujuan Penelitian

3.1.1. Tujuan umum penelitian

Untuk meningkatkan upaya perubahan persepsi dan perilaku masyarakat terkait usia nikah yang baik dan sehat sesuai konsep Kesehatan Reproduksi melalui media begalan banyumasan.

3.1.2. Tujuan khusus penelitian

1. Mendiskripsikan tradisi Begalan Banyumasan dan potensinya sebagai media penyampaian pesan pencegahan pernikahan usia muda
2. Menyusun pesan kesehatan reproduksi pencegahan usia pernikahan muda dalam tradisi begalan banyumasan
3. Membentuk komitmen bersama antara pelaku kebijakan dan pelaku begalan untuk mengembangkan begalan banyumasan dengan muatan pesan pencegahan nikah usia muda
4. Menerapkan intervensi begalan bermuatan pesan pencegahan nikah usia muda pada pengantin dan masyarakat
5. Menganalisis penerimaan masyarakat terhadap materi kesehatan reproduksi usia pernikahan muda melalui tradisi begalan banyumasan.

3.2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai masukan untuk penyusunan program promosi kesehatan ibu dan anak khususnya tentang pernikahan usia muda.
2. Sebagai masukan ilmu dan teknologi pengembangan media promosi kesehatan melalui media kesenian khususnya begalan banyumasan.
3. Sebagai media promosi kesehatan reproduksi khususnya pernikahan usia muda di masyarakat wilayah banyumas.
4. Mendapatkan produk video begalan banyumasan dan modul begalan banyumasan dengan pesan kesehatan reproduksi
5. Pemanfaatan begalan bermuatan pesan pencegahan nikah usia muda dapat melestarikan budaya bangsa Indonesia khususnya budaya banyumas Jawa tengah

BABIV
METODE PENELITIAN

4.1. Kerangka Teori

Teori Lawrence Green

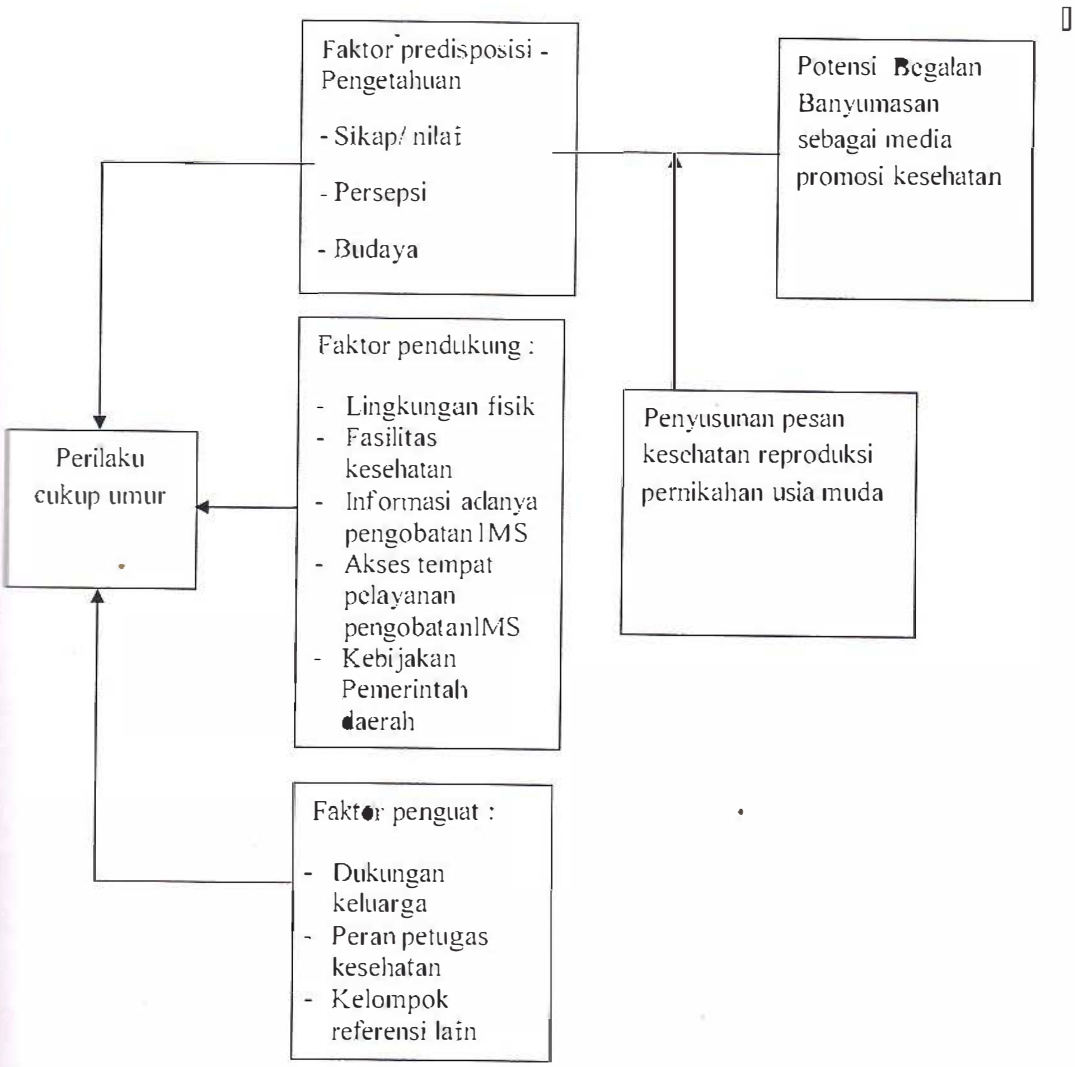

Gambar 4.1. Kerangka Teori Perilaku Kesehatan
Sumber : Modifikasi teori Lawrence Green (1980)

4.2. Kerangka Konsep

Fenomena nikah usia muda memiliki dampak tidak langsung dalam kematian ibu

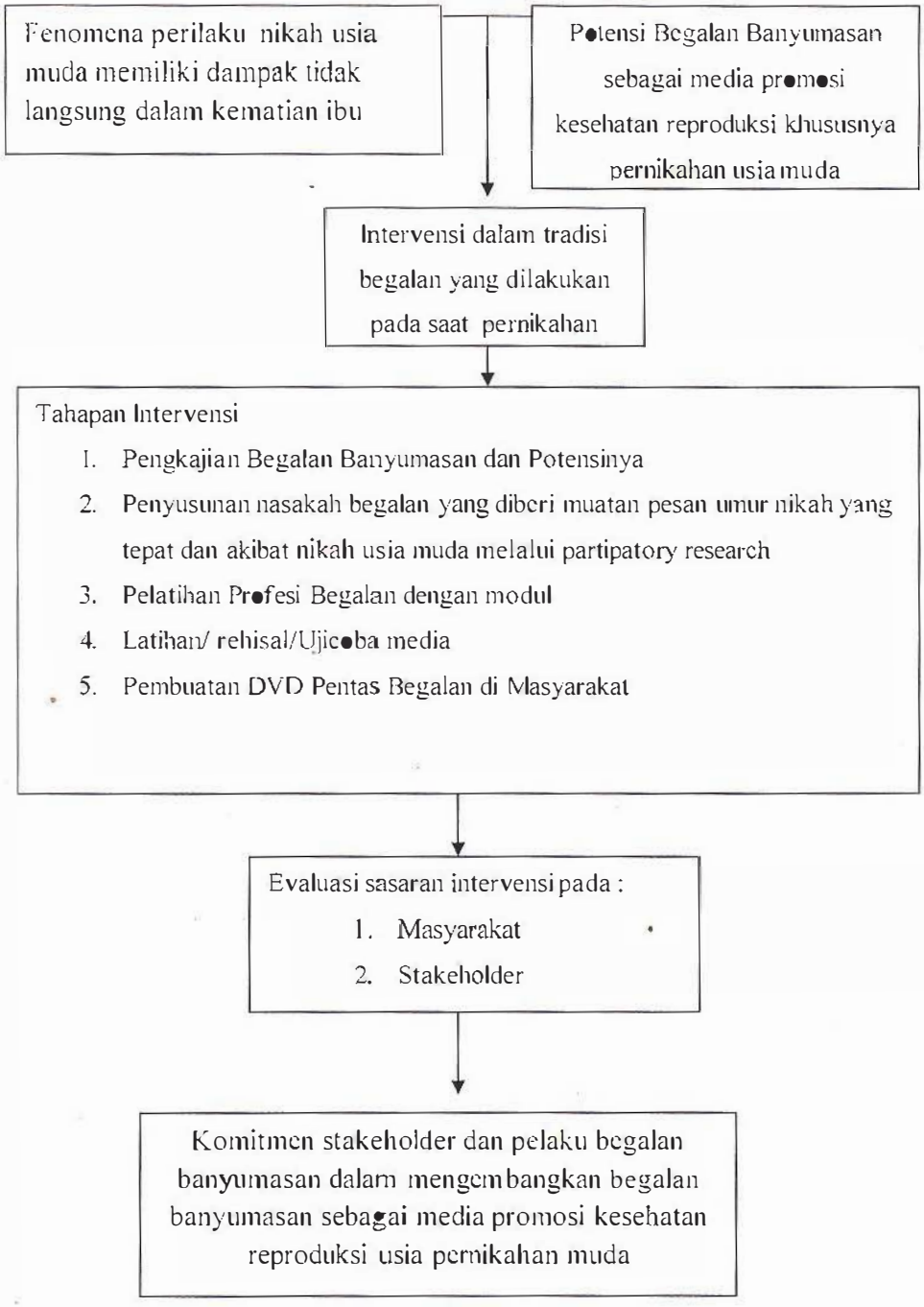

Gambar 4.2. Kerangka Konsep Penelitian

Nikah usia muda merupakan permasalahan multi kompleks sebagai penyebab tidak langsung tingginya Angka Kematian Ibu. Berbagai pendekatan dengan tujuan mereduksi

angka nikah usia muda terus dilakukan dan pendekatan berbasis budaya layak untuk dipertimbangkan sebagai intervensi pemuatan pesan pencegahan nikah usia muda di Kabupaten Banyumas. Tradisi Begalan yang masih lekat dilaksanakan pada saat pesta rakyat perkawinan masih begitu lekat pada masyarakat banyumas menjadi potensi untuk media pengembangan media promosi kesehatan reproduksi usia pernikahan muda. Langkah penelitian melalui tahapan :

4.2.1. Pengkajian Begalan Banyumasan dan Potensi sebagai media promosi kesehatan

Pengkajian Begalan Banyumasan dilakukan studi literatur tentang begalan banyumasan dan wawancara dengan budayawan banyumas.

4.2.2. Pembuatan komitmen Stakeholder

Pemberdayaaan tradisi begalan sebagai media penyampaian pesan pencegahan nikah usia muda diharapkan keberlangsungannya di masa mendatang. Oleh karena itu perlu untuk dilakukan sebuah kesepakatan politis dengan komitmen bersama semua stake holder terkait untuk mendukung pengembangan intervensi ini dengan pendekatan *participatory research*

4.2.3. Pembuatan skenario begalan

Dalam tahapan intervensi pembuatan skrip, dilakukan pemuatan konsep pesan pencegahan nikah usia muda kedalam media tradisi begalan banyumasan. Pengemasan pesan juga menerjemahkan bahasa konsep pesan kedalam bahasa pitutur dagelan banyumasan yang menarik bagi masyarakat. Tahapan ini melibatkan kerjasama tim peneliti dengan budayawan banyumas terutama budayawan yang concern pada tradisi begalan banyumasan.

4.2.4. Pelatihan Pelaku Profesi Begalan

Pelatihan profesi begalan dilakukan sebagai upaya untuk mereplikasi model atau konsep begalan bermuatan pesan pencegahan nikah usia muda. Pelatihan ditujukan kepada actor profesi begalan di Kabupaten Banyumas. Pelatihan ini diharapkan juga dapat memacu inovasi skrip baru dengan konsep yang sama.

4.2.5. Uji Coba Naskah Begalan Banyumasan

Untuk mengevaluasi konsep begalan sebelum digunakan atau dipentaskan di khalayak masyarakat, maka perlu dilakukan serangkaian tahap ujicoba, pementasan tertutup. Tujuan dari uji coba adalah untuk menyempurnakan konsep begalan ini.

4.2.6. Pembuatan DVD pentas Begalan Banyumasan sebagai media intervensi

Pembuatan VCD pentas begalan banyumasan di masyarakat dilakukan tidak hanya untuk digunakan sebagai output intervensi, tetapi juga dapat digunakan sebagai media untuk evaluasi penerimaan masyarakat dan stake holder terhadap konsep begalan bermuatan pesan pencegahan nikah usia muda di Kabupaten Banyumas

4.2.7. Evaluasi terhadap penerimaan sasaran intervensi dilakukan terhadap masyarakat sebagai audience dan stakeholder

Evaluasi pada masyarakat dengan penyebaran kuesioner secara kuantitatif dan stakeholder dengan Focus Group Discussion (FGD) pendekatan kualitatif dilakukan sebagai upaya untuk menampung masukan dan kemungkinan penyempurnaan konsep begalan bermuatan pesan pencegahan nikah usia muda di masa yang akan datang.

4.3. Desain Penelitian

Jenis penelitian adalah observasional dekriptif menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini mengunakan pendekatan *participatory research* dalam menyusun media begalan banyumasan sebagai media promosi kesehatan. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam mengetahui penerimaan masyarakat terhadap materi kesehatan reproduksi usia pernikahan muda. Pendekatan kualitatif digunakan pada penyusunan pesan kesehatan reproduksi, dan evaluasi penerimaan stakeholder terhadap media begalan banyumasan.

4.4. Tempat dan Waktu

Sasaran kegiatan Intervensi akan difokuskan pada satu kabupaten yaitu masyarakat di Kabupaten Banyumas. Pertimbangan pemilihan sasaran adalah dari tingginya Angka Kematian Ibu dan tingginya angka usia nikah muda. Pertimbangannnya adalah adat budaya Begalan banyumasan masih begitu lekat dengan kehidupan masyarakat di Kabupaten Banyumas khususnya daerah perdesaan. Lokasi intervensi penelitian di desa Keniten Kecamatan KedungBanteng dan Desa Ciberem Kecamatan Sumbang. Penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai dengan Desember 2012.

4.5. Populasi dan Sampel

Dalam Riset operasional tidak dikenal istilah populasi, karena tidak bertujuan dalam rangka generalisasi. Demikian pula dengan sampel, istilah yang tepat sebetulnya adalah informan.

Terdapat 3 sasaran pada penelitian operasional intervensi:

4.5.1. Sasaran Penelitian Operasional Intervesi

1. Pelaku Profesi Begalan yang ada di Kabupaten Banyumas

   Jumlah pelaku Profesi Begalan di Kabupaten Banyumas sebanyak 60 orang, atau sebanyak 30 pasang.

2. Stakeholder

   Meliputi pengambil kebijakan wilayah setempat yang terkait pada upaya intervensi pembentukan konsep begalan banyumasan bermuatan pesan pencegahan nikah usia muda. Antara lain adalah perwakilan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, Bappeda, Bapermas PKB, Dinas Pemuda Olahraga Budaya dan Pariwisata, Yayasan Papan Mas, Kementrian Agama (KUA).

3. Masyarakat

   Sebagai audience begalan yang telah menyaksikan begalan dengan muatan pesan pencegahan nikah usia muda di Kabupaten Banyumas.

4.5.2.Sampel (informan)

Informan berkaitan dengan kebutuhan informasi dari sasaran penelitian.

1. Jumlah Stakeholder adalah ditentukan sebanyak 30 stakeholder. Stakeholder berasal dari berbagai lembaga berikut : Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, Bappeda, Bapermas PKB, Dinas Pemuda Olahraga Budaya dan Pariwisata, Yayasan Papan Mas, Kementrian Agama (KUA). Informan ini digunakan untuk evaluasi penerimaan stakeholder terhadap media begalan banyumasan untuk promosi kesehatan reproduksi.
2. Pembegal berupa aktor "Begalan" di wilayah Kabupaten Banyumas yang berusia 25-55 tahun dengan jumlah yaitu sebanyak 15 pasang. Informan ini sebagai peserta kegiatan pelatihan begalan banyumasan sebagai media promosi kesehatan reproduksi. Informan ini juga digunakan sebagai narasumber dalam penyusunan pesan kesehatan reproduksi melalui media begalan banyumasan. Kriteria Inklusi : Aktif dalam melaksanakan profesi Begalan dan mempunyai

daya kreasi dan penerimaan yang baik terhadap pelaksanaan penelitian.Kriteria Eksklusi : Informan tidak bersedia atau informan berhalangan hadir.

3. Masyarakat yang menjadi audience begalan di dua lokasi acara pernikahan dengan begalan. Jumlah ditentukan dengan sistem kuota yaitu sebanyak 15 orang per lokasi yaitu di desa Keniten dan desa Ciberem. Sampel yang digunakan menggunakan sampel minimal penelitian yaitu 30 orang.

4.6. Instrumen dan cara pengumpulan data

Instrumen penelitian berupa wawancara mendalam, panduan FGD, modul pelatihan, video begalan dan kuesioner.

4.6.1. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam dilakukan sebelum penyusunan pesan kesehatan reproduksi melalui begalan banyumasan. Wawancara dilakukan pada kepala bidang promosi kesehatan dinas kesehatan, budayawan begalan sekaligus pengurus yayasan papan mas.

4.6.2.Panduan Forum Grup Diskusi dan Video Begalan dengan Muatan Pesan Pencegahan Nikah Usia Muda

Untuk FGD dalam rangka mengetahui pendapat stakeholder pengambil kebijakan tentang konsep pemberdayaaan tradisi "begalan" sebagai media penyampaian pesan pencegahan nikah usia muda di Kabupaten Banyumas. Konsep yang akan digali dalam FGD itu adalah :

1. Bagaimana pendapat mereka terhadap pengemasan pesan kesehatan dengan menggunakan media budaya lokal?
2. Bagaimana pendapat mereka tentang pengemasan pesan pencegahan nikah usia dini yang sudah dilakukan dalam budaya begalan?
3. Bagaimana kemungkinan penerimaan masyarakat terhadap media begalan ini?

4.6.3.Pelatihan dengan Skrip dan Modul

Pelatihan ini sebagai media peningkatan kemampuan pembegal khususnya menggunakan begalan sebagai media promosi kesehatan reproduksi.

4.6.4.Kuesioner setelah pelaksanaan media begalan secara live.

Pengukuran penerimaan masyarakat audience begalan tentang materi kesehatan reproduksi, kesesuaian media begalan sebagai sarana promosi kesehatan.

4.7. Manajemen data

Manajemen data dilakukan pengumpulan data, pengkodean, entri data dan data cleaning. Hasil manajemen data kualitatif berupa verifikasi dan transkip data.

4.8. Analisis Data

Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Kuantitatif dan kualitatif yaitu suatu upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengkoordinasikan data, memilah milah dalam satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa pentingnya dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain. Analisis data Kualitatif menggunakan proses berpikir induktif, artinya dalam pengujian hipotesis - hipotesis bertitik tolak dari data yang terkumpul kemudian disimpulkan.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

5.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Kabupaten Banyumas terletak di wilayah barat daya Provinsi Jawa Tengah. Luas wilayahnya mencapai 132.759 Ha (4,08 % luas Provinsi Jawa Tengah), terdiri dari 98.923 Ha tanah kering dan 32.965 Ha tanah basah. Batas-batas daerahnya meliputi Kabupaten Tegal dan Pemalang di sebelah utara, Kabupaten Cilacap di sebelah selatan, Kabupaten Brebes dan Cilacap di sebelah barat, serta Kabupaten Purbalingga, Banjarnegara dan Kebumen di sebelah timur. Secara administratif, wilayahnya terbagi menjadi 27 kecamatan dan 329 desa/kelurahan, sebagian besar berbentuk perdesaan. Pada tahun 2002 penduduknya berjumlah 1.509.367 jiwa dengan pertumbuhan sebesar 0,75 %.

Secara topografis, lebih dari 45 % wilayah Kabupaten Banyumas merupakan daerah dataran yang tersebar di bagian tengah dan selatan serta dari barat ke timur. Ketinggian wilayah sebagian besar berada pada kisaran 25 -100 m dpi meliputi luas 42.310,3 Ha, 100 - 500 m dpi meliputi luas 40.385,3 Ha, dan sebagian lainnya 500 - 1.000 m dpi. Iklim kabupaten yang beribukota Purwokerto ini termasuk tropis basah, dengan suhu udara 24,4° C - 30,9° C. (Profil Kabupaten Banyumas, 2011).

Wilayah perdesaan Kabupaten Banyumas masih memegang teguh tradisi Banyumasan khususnya Begalan. Disisi lain kematian ibu dan pernikahan usia muda terjadi diwilayah perdesaan. Lokasi intervensi penelitian ini dilakukan di desa Keniten dan desa Ciberem.

5.2. Deskripsi Begalan Banyumas

Hasil studi literatur pada babad banyumas di ketahui :

5.2.1. Sejarah Begalan

Tradisi Begalan Banyumasan adalah tradisi yang digunakan dalam upacara "Temu Temanten" yang dikenal sebagai budaya yang masih dijunjung tinggi di Wilayah Eks Karesidenan Banyumas (Kabupaten Banyumas, Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Purbalingga Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Kebumen). Seni begalan tidak dipertunjukkan pada setiap pengantin tetapi dipertunjukkan apabila seseorang mempunyai hajat mengawinkan "*anak sulung dengan anak sulung, anak bungsu dengan anak sulung atau anak bungsu*

dengan anak bungsu". Tradisi Begalan menampilkan suatu babak sandiwara antara rombongan pengantin perempuan dan sekawanan perampok (Begal). dialog humoris syarat petuah budaya dan religi tercipta disaksikan oleh masyarakat umum yang antusias memperebutkan *uborampe*. Kesenian adat ini bertujuan untuk memberikan nasehat kepada setiap manusia yang hidup agar hidup sejahtera dan selamat dunia akherat. Begalan dimaksudkan untuk membuang sukerta (kotoran) yang ada pada diri manusia sebelum menjadi orangtua (dewasa). Begalan merupakan salah satu tradisi ruwat yang ada di Banyumas .

Asal usul seni begalan di Banyumas sekitar abad ke 19, yaitu sejak Adipati Banyumas mengawinkan putra sulung Pangeran Tirtokencono dengan putri bungsu Adipati Wirasaba yaitu Dewi Sukesi. Seminggu setelah perkawinan sang Adipati Banyumas berkenan memboyong putranya dari Wirasaba ke Kadipaten Banyumas, istilah Jawa disebut ngunduh penganten. Perjalanan ke Banyumas ditempuh dengan berjalan kaki sekitar 20 kilometer. Di daerah hutan belantara yang terkenal angker/ wingit, tiba-tiba mereka dicegat oleh orang yang berpakaian hitam, celana komprang hitam, berikat kepala dan membawa golok. Orang tersebut bermaksud hendak merampas semua barang, alias merampok atau membegal. Maka terjadilah pertengkaran mulut dilanjutkan perkelahian. Akhirnya begal dapat dikalahkan, lari tunggang langgang tanpa dikejar.

Setelah pagi hari sampailah mereka di Kadipaten Banyumas. Riwayat perjalanan boyongan mempelai dari Wirasaba ke Banyumas menjadi pelajaran berharga. Kemudian sesepuh Banyumas berpesan seyogyanya apabila mengawinkan anaknya yang sulung mendapat "*anak sulung dengan anak sulung, anak bungsu dengan anak sulung atau anak bungsu dengan anak bungsu*" agar diadakan Begalan supaya selamat. Tahun timbulnya seni Begalan di Banyumas sulit ditentukan, mengingat Adipati di Banyumas sendiri ada 17 turunan. (Babad Banyumas, 2010)

Hasil wawancara dengan bapak Gender salah satu budayawan begalan banyumas, tidak diketahui secara pasti penyebab kenapa peristiwa perampokan tersebut kemudian di abadikan dalam bentuk begalan. Hal ini diadopsi oleh Bupati Banyumas selanjutnya, khususnya membuat tradisi begalan untuk maksud keselamatan bagi warga banyumas yang menyelenggarakan upacara

pernikahan, tidak seperti yang dialami oleh bupati banyumas saat itu rombongan laki-lakinya di begal atau dirampok saat menuju pihak mempelai wanita.

5.2.2. Prosesi Begalan

Begalan diperankan oleh 2 lakon, yaitu Surantani dan Suradenta. Surantani adalah begal yang memiliki watak "cablaka" atau tidak mengenal basa basi, sebagai wakil dari pengantin perempuan untuk meminta uba rampe dari pihak pengantin pria. Suradenta adalah wakil dari pihak pengantin laki-laki yang membawa uba rampe dapur.

Prosesi Begalan Banyumasan adalah sebagai berikut :

1. Rombongan pengantin laki – laki yang dipimpin oleh Suradenta menuju ke rumah pengantin perempuan. Suradenta memimpin rombongan tersebut dengan membawa Brenang Kepang untuk diberikan kepada pihak pengantin perempuan
2. Saat Suradenta dan rombongan menuju rumah pengantin perempuan, tiba- tiba rombongan dihadang oleh Begal yang bernama Surantani. Surantani menanyakan identitas rombongan,utamanya pengantin laki-laki. Suradenta menanyakan identitas pengantin perempuan.
3. Dialog antara Suradenta dan Surantani mengenai makna simbol dari Brenang Kepang yang dibawa oleh Suradenta. Surantani bermaksud merebut Brenang kepang yang dibawa Suradenta. Suradenta memberikan syarat pada Surantani berupa pengejawantahan Brenang kepang baru barang tersebut akan diberikan. Meskipun sudah dijawab oleh Surantani dengan benar, ternyata Suradenta bersikeras tidak memberikannya. Kemudian terjadi perebutan Brenang Kepang.
4. Isi Brenang kepang diperebutkan oleh masyarakat audiens Begalan Banyumasan

5.2.3. Peralatan Begalan

1. Tempat Begalan

   Syarat tentang tempat untuk keperluan pertunjukkan tidak memerlukan tempat yang khusus atau mewah. Tidak perlu mendirikan panggung, cukup dihalaman rumah, tanpa dekor.

2. Peralatan Begalan

   Tata pakaian dan tata rias sangat sederhana Pakaian cukup baju koko hitam, celana komprang hitam, stagen dan sabuk, kain atau sarung, sampur dan iket wulung (hitam). Sedang perlengkapan yang dipergunakan yaitu Wlira dan Brenang Kepang. Wlira yaitu alat yang berujud pedang, dipergunakan sebagai pemukul. Panjang Wlira 1 meter, tebal 2 centi meter

dan lebar 4 centimeter. Bahan yang dipergunakan dari ruyung atau pohon pinang. Pembawa Wlira adalah si *begal* dari pihak mempelai wanita dengan nama Suradenta. Pengantar mempelai laki-laki yang membawa peralatan-peralatan Brenang Kepang bernama Surantani atau Jurutani. Brenang Kepang merupakan sepikul alat-alat dapur. Masing-masing alat-alat dapur itu memiliki makna kias tersendiri.

Adapun macam-macam alat dapur tersebut meliputi antara lain *wangkring* atau pikulan, *ian* dan *ilir, cething, kukusan, kalo, tampah, sorok, cethong, irus, siwur, kendil, pala pendem, pala gumantung*, dan seikat padi. Kebiasaan orang Banyumas pada tempo dulu asal mulanya sebelum pertunjukkan dimulai didahului dengan mengadakan (menyajikan) *sesajen* dengan membakar kemenyan disertai pembacaan mantra-mantra. Maksud sesajen itu supaya selama berhajat dan waktu mempelai disandingkan selamat, tidak ada gangguan apapun juga. Namun hal ini sudah tidak lagi menjadi kewajiban untuk mengadakan sesajen sebelum upacara Begalan. Macam-macam sesajian ini biasanya diletakkan ditempat yang tidak terjangkau oleh pengunjung atau tamu. Sering ditempatkan di bagian dapur atau dekat mempelai disandingkan jalannya pertunjukan. Pada jaman sekarang sudah tidak ada sesajen tersebut.

Hasil wawancara dengan Bapak Gender salah satu budayawan Begalan Banyumas menyatakan bahwa kelengkapan peralatan dapur yang dibawa tidak selalu lengkap disesuaikan dengan kebutuhan dari warga yang memiliki acara pernikahan. Paket sederhana juga disediakan pembegal dengan harga 300 ribu termasuk ongkos pembegal dan peralatan dapurnya. Namun warga yang memiliki acara pernikahan bisa membeli sendiri peralatan dapur tersebut, dengan kelengkapan dan kualitas yang lebih bagus.

3. Gendhing dalam Begalan

Gendhing yang digunakan dalam tradisi begalan adalah gendhing Ricik-ricik dan gendhing Gunungsari. Gendhing ricik-ricik dilantunkan saat pertemuan tokoh Surantani dan Suradenta. Gendhing Gunungsari dilantunkan saat adegan ke tiga, dimana Surantani meminta gendhing Gunungsari sebagai persyaratan untuk menjabarkan uba rampe yang dibawa Suradenta.

Berdasarkan wawancara dengan informan Bapak Gender salah satu budayawan Begalan Banyumas menunjukkan gendhing – gendhing digunakan secara pakem oleh penganut begalan tradisional, namun pada begalan modern dan agama, gendhing- gendhing ini bisa digunakan sesuai kebutuhan atau durasi waktu yang disediakan oleh warga yang memiliki acara pernikahan.

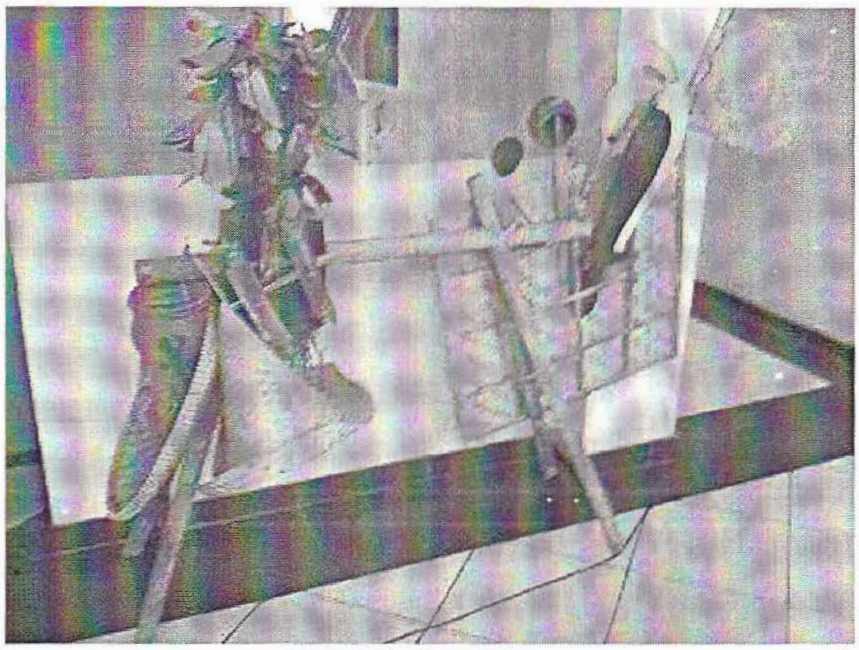

Gambar. 5.1 Brenang Kepang atau Peralatan Begalan

5.3. Naskah Begalan Original dan Begalan Intervensi

Proses Begalan pada dasarnya memiliki 5 adegan yaitu :

1. Adegan I menceritakan Surantani untuk menjeaskan kepada penonton dengan adanya begalan. Adegan ini berupa monolog dari surantani.
2. Adegan II menceritakan saat Surantani bicara, Suradenta lewat dengan membawa peralatan begalan, kemudian terjadi pencegatan yang dilakukan oleh Surantani.
3. Adegan III menceritakan Surantani meminta paksa barang-barang yang dibawa Suradenta, namun Suradenta meminta syarat kepada Surantani untuk menjelaskan makna barang-barang yang dibawanya.
4. Adegan IV menceritakan Surantani sudah menjelaskan barang-barang yang dibawa Suradenta, dan meminta barang yang dibawa Suradenta, namun Suradenta tetap mempertahankan dan akhirnya terjadi perang mulut.

5. Adegan V menceritakan kedua pemain marah memulai memuncak. Surantani berusaha mengejar kendhil yang dibawa Suradenta untuk dipecahkan. Setelah gendhing suwuk berakhir, kendhil dapat dipecahkan oleh Surantani dengan pedang walira. Maka setelah kendhil itu pecah kemudian penonton saling berebut barang-barang tersebut dan pertunjukkan begalan berakhir.

5.3.1. Naskah Begalan Versi Original

DIALOG

Oleh : Giyat Dul Gender, SH (Budayawan Begalan Banyumas)

Adegan I

Menceritakan pertemuan Suradenta dan Surantani yang merupakan pengantar untuk menjelaskan kepada penonton dengan adanya Begalan. Pada pertemuan ini dilantunkan gendhing ricik ricik

Tabel 5.1 Naskah Begalan versi Original

Surantani	Salam Hormat maring tamu lan sepenunggale sing dipandang perlu	Salam hormat kepada para tamu dan saudara yang dianggap perlu
	Isine prolog : - Ngenalke juru begal - Maksud lan tujuane begalan Maksude : Besan gawa lantaran dilambangna karo abrag (Brenang kepang) Tujuane : kanggo aweh pitutur, uwur lan sembur maring penganten sing tembe arep urip bebrayan	Isi prolog : - Perkenalan juru begal - Maksud dan tujuan begalan Maksudnya : Besan membawa hantaran yang dilambangkan dengan alat-alat dapur tradisional Tujuannya : untuk memberikan nasehat amanat dan doa kepada penganten yang akan hidup berumah tangga
	Mangga sedulur kaya apa critane begalan	Mari saudara, seperti apa cerita begalan

Memainkan musik gendhing ricik-ricik untuk mengiringi datangnya ki Suradenta, musik cukup seputaran saja

Adegan II

Menceritakan saat Surantani bicara, Suradenta lewat dengan membawa peralatan begalan, kemudian Surantani mencegat Suradenta, dan bertanya :

Surantani	Tak sawang kaya ana wong nganeh-anehi gawa barang werna werna wujude. Jajal tek takoni He!! Kisanak!! Sapa jenengmu? Sakangendi dunungmu? Arep maringendi lan gawa barang apa?!!	Saya lihat seperti ada orang yang aneh membawa barang macam-macam bentuknya. Coba saya Tanya! Hai!! saudara!! Siapa namamu? Darimana asalmu? Mau kemana dan membawa barang apa?!!
Suradenta	Kisanak patut takon tinakonan merga inyong tembe kepethuk karo rika Jenengku Suradenta Adoh sekang desa .....1) Perluku ming ngench diutus bapak ....2) kon njujugna barang minangka syarat lan sranane daupe penganten Kosok baline rika sapa jenenge? Wani ngendeg lakuku!!	Saudara pantas bertanya sebab saya baru bertemu anda Namaku Suradenta Jauh dari desa .....1) Kepentinganku datang kesini atas perintah bapak ...2) supaya menghantar barang sebagai syarat dan kebutuhan pernikahan pengantin Sebaliknya siapa nama anda? Berani menghentikan langkahku!
Surantani	Jenengku Surantani sing jaga tapes miring daleme bapak ....3) sing lagi duwe gawe arep ngumah-ngumahna putrane	Namaku Surantani yang menjaga keamanan rumahnya bapak ...3) yang sedang mempunyai hajat akan menikahkan putranya
Surandenta	Angger kaya kuwe kebeneran, aku takon apa bener kene	Kalau begitu kebetulan, saya bertanya apakah benar disini

	daleme ....4) putrane bapak ....3)?	rumahnya ...4) putranya bapak ....3)?
Surantani	Ya bener!	Ya benar!
Suradenta	Nek bener aku arep mlebu ! (meksa mlebu)	Kalau benar saya akan masuk! (memaksa masuk)
Surantani	He Suradenta!! Aja tlawar tlowor!! Dadi wong kudu sopan santun. Sogna barange!!	Hai Suradenta!! jangan sembarangan!! Jadi orang harus menggunakan sopan santun. Letakkan barangnya!!
Suradenta	Rika ngendeg sing dadi lakuku lan menggak aku mlebu daleme bapak ...3), rika begal ya?!	Anda menghentikan langkahku dan melarang aku masuk ke rumah bapak ...3), anda begal ya?!
Surantani	Ya aku begal, rika arep kelangan banda apa nyawa?!	Ya saya begal, anda mau kehilangan harta atau nyawa?!
Suradenta	Perkara banda apa nyawa ora dadi masalah nanging aku kepingin takon karo rika apa maksude rika arep mbegal barang sing tak gawa?!	Urusan harta atau nyawa tidak jadi masalah,tapi saya ingin bertanya dengan anda apa maksud anda akan merampas barang yang saya bawa?!
Surantani	Barang tak rampas sebabe barang sing digawa rika ora dibutuhna sing kagungan dalem. Rika pada ba ngenyek sebab kuwe barang runtah, murah tur mubah!	Barang saya rampas sebab barang yang dibawa anda tidak dibutuhkan oleh yang punya rumah. Anda sama saja dengan menghina sebab itu barang sampah, murah dan tidak bermanfaat

Adegan III

Adegan ini menceritakan bahwa Ki Surantani meminta paksa barang-barang yang dibawa oleh Ki Suradenta, dan Ki Suradenta meminta syarat pada Ki Surantani bahwa apabila ia dapat menjelaskan barang yang dibawanya maka akan diberikan, pada adegan ini juga dilantunkan gendhing Gunungsari.

Suradenta	Kaya kie kang Surantani, siki apik-apikan aten, ora patut disawang wong pirang-pirang pada padudon rebut balung tanpo isi Aku kepengen ngerti syarate kepriwe ben aku bisa sowan bapak ...3) saperlu datpna putrane bapak ...2) sing asmane ...5) karo .....4) putrane bapak ...3)	Begini saja mas surantani, sekarang berbaik hati, tidak panras diliat orang banyak saling bertengkar merebut tulang tanpa isi Saya ingin tau syaratnya bagaimana supaya saya bisa menghadap bapak....3) dengan tujuan akan menikahkan putranya bapak ...2) yang bernama ....5) dengan ...4) putranya bapak ...3)
Surantani	Nek kaya kuwe sing dadi karepe rika tak sembadani tapi aku njakuk kudangan 2 (rong) perkara lan rika kudu bisa njawab pitakonanku.	Kalau seperti itu yang menjadi kehendak anda saya turuti, tetapi saya minta keinginan 2 (dua) hal dan anda harus bisa menjawab apa yang menjadi pertanyaanku
Suradenta	Tak sembadani!! Kudangane apa lan pitakonanmu kepriwe?	Saya turuti!! Keinginannya apa dan pertanyaanmu bagaimana?
Surantani	Njlentrehna abrag sing digawa, rika kuwe ngemu teges kepriwe lan gunane kanggo ngapa?!	Menjelaskan barang yang anda bawa itu mengandung maksud bagaimana dan gunanya untuk apa?
Suradenta	Oh..kaya kuwe sing dadi karepe rika!?! Siki jembrengen kupinge, lekna mripate!!	Oh...begitu yang menjadi keinginan anda!?! Sekarang lebarkan telinga dan buka matanya

Dengan terdengarnya gendhing Gunungsari maka keduanya menari kemudian setelah gendhing Gunungsari Suwuk, mereka kembali melanjutkan pembicaraannya (gending dilantunkan jika waktu memungkinkan)

Surantani	Kang Suradenta !!! Barang-barang sing digawa kuwe apa?	Mas Suradenta!!! Barang-barang yang dibawa itu apa? Maksudnya untuk apa?
Suradenta	Bakal tak jlentrehna. Tapi kosok baline aku arep takon rika	Akan saya jelaskan. Tapi sebaliknya saya akan bertanya pada anda dahulu
Surantani	Takon kepriwe	Tanya bagaimana
Suradenta	Barang sing dicekel rika kuwe apa?	Barang yag dipegang anda itu apa?
Surantani	Kiye pedama sing jenenge welira, digawe sekang ruyung sing ngemu teges menungsa kudu duwe pedoman lan aja lali welinge rama biyung	Ini pedama yang namanya welira, dibuat dari ruyung yang mengandung maksud bahwa manusia harus mempunyai pedoman dan jangan lupa dengan amanat ayah ibu
Suradenta	Kang surantani, jumbuh apa sing tak gawa inyong aja dianggep barang runtah, murah tur mubah, nanging abrag kiye ngemu piwarah, pituah lan sedekah lan bisa ngilangna sukertane kaki penganten lan nini penganten	Mas surantani, cocok apa yang dibawa saya jangan dianggap barang sampah, murah dan tidak bermanfaat, tetapi barang ini mengandung pelajaran , nasehat dan sedekah dan bisa menghilangkan sukertane penganten putra dan putri
Surantani	Tegese kepriwe?	Maksudnya bagaimana?
Suradenta	Piwarah pada karo pitutur ilmu kang manfaat Pituah kuwe tembunge wong tuwa sing wigati	Pelajaran sama dengan amanat ilmu yang bermanfaat Nasehat itu kalimat dari orang tua yang penuh makna

	Sedekah utawa sodakoh tegese ngentasna kemiskinan maring wong sing pada gawe abrag-abrag kiye, dadi payu olih penghasilan kanggo ngempani anak bojo	Sedekah atau sodakoh artinya mengentaskan kemiskinan kepada orang yang membuat barang-barang ini, jadi laku mendapatakan penghasilan untuk memberikan makan anak istri
Surantani	Oh kaya 'kuwe? Njur tegese abrag-abrag sing digawa cacahe sepikul?	Oh seperti itu? Lalu apa maknanya barang-barang yang dibawa jumlahnya banyak?
Suradenta	Barang sing tak gawa jejodoan pasangane, sebab urip nang ndunya ana jodohe. Ana awan ana wengi, ana lanang ana wadon, ana urip ana mati lan sepenunggalane	Barang yang saya bawa memiliki pasangan masing-masing, karena hidup didunia ada pasangannya. Ada siang ada malam, ada lelaki ada perempuan, ada hidup ada mati dan lain sebagainya
Surantani	Ya bener	Ya Benar
Surandenta	Kiye pikulan, ana pikulan uga ana sing dipikul. Pikulane nganggo plangkah. Tegese wong sakloron wis siap melangkah mikul hak lan kewajiban tanggung jawab kebutuhan urip bebrayan utawa keluarga Ana abot dipikul bareng, ana enteng dijunjung bareng ya pikirane tenagane Sing lanang kudu kuat mikul kebutuhan rumah tangga lan sing wadon wis kuat mikul kewajiban masak, manak, macak. Wong sakloron kudu	Ini pikulan, ada pikulan juga ada yang dipikul. Pikulannya memakai plangkah, artinya mereka berdua sudah siap melangkah memikul hak dan kewajiban tanggungjawab kebutuhan hidup berumah tangga atau berkeluarga Ada berat dipikul bersama ada ringan dijunjung bersama, ya pikiran, ya tenaga Yang lelaki harus kuat menanggung kebutuhan rumah tangga dan yang peremouan harus sudah kuat melaksanakan kewajiban

	temenan kuat ora mung urusan dunya.	memasak, mempunyai anak dan berhias. Mereka berdua harus benar-benar kuat dalam urusan duniawi
Surantani	Terus liyane	Lalu lainnya
Suradenta	Iyan karo ilir Iyan kanggo ngengi sega go gawe golong carane dikipasi nganggo ilir supaya segane punel enak rasane ora cepet mambu tur maregi Tegese wong sakloron kudu gumolong, bisa saling ngenaki. Sing lanang lagi ora bombong ya sing wadon kudu ngadem-ademi lan kosok baline sing wadon lagi ora bombong ya sing lanang ngadem-ademi Saling pengerten lan saling aweh kesejukan sajroning bebrayan	Iyan dan ilir Iyan untuk menata nasi untuk mebuat nasi tumpeng caranya dikipasi menggunakan ilir suaya nasinya keket enak rasanya tidak cepat basi dan mengenyangkan Artinya mereka berdua harus bersatu, bisa saling memahami. Yang lelaki sedang tidak bahagia ya yang perempuan harus menenangkan dan juga sebaliknya yang perempuan sedang tidak bahagia maka yang lelaki yang menenangkan Saling pengertian dan saling memberi kesejukan dalam berumah tangga
Surantani	Sebanjure kae apa?	Selanjutnya itu apa?
Surandenta	Kiye sing jenenge kusan karo cething utawa capon Kusan kanggo ngedang sega, nek wis mateng segane disogna cething Tegese kusan iku wengkunana barang sepisan Dadi penganten seneng tapi aja seneng dadi penganten, tegese	Ini yang namanya kusan dan cething atau capon Kusan untuk menanak nasi, kalau sudah matang nasinya diletakkan di cheting Artinya kusan adalah pegang erat hanya sekali Jadi pengantin senang tapi jangan senang jadi pengantin,

	dadi penganten cukup sepisan bae aja bola bali Cething tegese dadi wong aja seneng cethula lan gething maring wong liya, during mesti awake dewek apik Barang loro kuwe mau bentuke nduwur amba ngisor ciut tegese nggolet dunya sing akeh tapi metune tuk sepethil, ora maksude pelit tapi ekonomis	artinya jadi pengantin cukup sekali saja jangan berulang kali Cething artinya jadi orang jangan suka mencela dan membenci orang lain, belum tentu diri kita sendiri baik Kedua barang tersebut bentuknya bagian atas lebar dan bagian bawah sempit artinya mencarai harta yang banyak tapi dikeluarkan sedikit demi sedikit, bukan berarti pelit tapi ekonomis
Surantani	Oh dadi maksude kaya kuwe, lha seterusc kiye apa?	Oh jadi maksudnya seperti itu, lalu selanjutnya ini apa?
Suradenta	Kiye jenenge centhong karo irus	Ini namanya centhong dan irus
Surantani	Tegese kepriwe	Artinya bagaimana
Suradenta	Centhong kanggo ngolah aleh sega, irus kanggo ngolah aleh jangan Sebab wis ana segane ora nana jangan utawa lawuhe ya ora nikmat gole madhang Tegese dadi wong urip sekloron kudu bisa sing kreatif, lincah, lantip pemikire lan bisa ngatur kepriwe carane mengolah kahanan rumah tangga lan ekonomi	Centhong untuk mengaduk nasi, irus untuk mengaduk sayur Karena sudah ada nasinya tidak ada sayur atau lauknya ya tidak nikmat ketika makan Artinya jadi manusia hidup berdua harus bisa yang kreatif, lincah, pintar pikirannya dan bisa mengatur bagaimana caranya menata keadaan rumah tangga dan ekonomi
Surantani	Lha kae muthu gathuke karo apa?	Lalu itu muthu pasangannya dengan apa?
Suradenta	Muthu gathuke karo cirri	Muthu pasangannya dengan

		ciri
	Muthu kinarya lambange wong lanang. cirri lambange wong wadon. Kenangapa wong lanang disimbolaken muthu sebab dadi wong lanang kudu sing bermutu, wong wadon dilambangna cirri maksude cirri-cirine wong wadon kudu ngerti bumbon lan bisa masak	Muthu dibuat sebagai lambing orang laki-laki, ciri sebagai lambang orang perempuan. Kenapa laki-laki disimbolkan muthu karena jadi laki-laki harus menjadi orang yang bermutu, perempuan dilambangkan cirri maksudnya cirri-ciri perempuan harus tau bumbu dan bisa masak
	Barang loro kuwe alat kanggo nyambel, nguleg utawa nggerus bumbu werna werna. Bumbu dicampur dadi siji digerus ndadekna rasa masakan sing enak lan sari. Tegese ati loro manunggal dadi siji nuwuhaken urip bebrayan sing jemjem tentrem	Kedua barang tersebut adalah alat untuk membuat sambal, menumbuk atau menghaluskan bermacam-macam bumbu. Bumbu dicampur menjadi satu bisa menjadikan rasa makanan yang enak dan nikmat. Maksudnya dua hati bersatu menjadi satu menjadikan rumah tangga yang damai sejahtera
Surantani	Siki ana kendhil ana siwur utawa gayung maksude kepriwe?	Sekarang ada kendhil ada siwur atau gayung maksudnya bagaimana?
Suradenta	Kendhil digawe sekang lemah, nang jero kendhil ana isine duwit receh minangka symbol duwit sejuta. Tegese wis dadi urip dadi keluarga aja seneng ndelik-ndelik nang umah. Kudu bisa srawung bermasyarakat, duwit sejuta minangka singkatan doa,	Kendhil dibuat dari tanah, di dalam kendhil berisi uang receh sebagai simbol "duwit sejuta" Artinya sudah berkeluarga jangan suka mengendap dirumah, harus bisa berkomunikasi dan bermasyarakat. Duwit sejuta

	usaha, tawakal, ikhtiar, setia, jujur lan tanggungjawab Kendhil arep dipecah mengku teges bocah sakloron kudu wes pecah nalare, wis dudu bujang prawan tap iwis dadi wong tuwa Kendhil sing gedhe jenenge jembangan gunane kanggo nando banyu, jodhone karo siwur utawa gayung Siwur utawa gayung gunane nggo nyiduk banyu, senajan njiot banyu nang segara wong ukurane sesiwur ya olihe mung semeno tapi nek dikumpulna ya olih akeh nganti sejembangan Siwur utawa gayung ngemu teges nek wis isi aja ngawur, asihe maring bojo aja diawur-awur	sebagai singkatan doa,usaha, tawakal,ikhtiar, setia, jujur dan tanggungjawab Kendhil akan dipecah dengan mengandung maksud mereka berdua harus sudah pecah pikirannya,sudah bukan bujang perawan tetapi sudah menjadi orang tua Kendhil yang besar namanya jembangan gunanya untuk menampung air, pasangannya dengan siwur atau gayung Siwur atau gayung gunanya untuk mengambil air, sekalipun mengambil air di lautan tetapi ukurannya satu siwur dapatnya hanya begitu saja tetapi kalau dikumpulkan bisa dapat satu jembangan Siwur atau gayung mengandung maksud kalau sudah isi jangan sembarangan, kasih sayangnya hanya untuk istri/suami
Surantani	Sing terakhir ana Pari tegese apa?	Yang terakhir ada pari artinya apa?
Suradenta	Pari perlambang uripe menungsa digambarna karo pari utawa gabah minangka sanepa esih enom nyungar wis tua temungkul. Witing pari jenenge damen, wohong damen jenenge pari, pari minangka bahan beras. Bisa dadi pari kudu ditandur sit	Pari sebagai lambang kehidupan manusia digambarkan dengan Pari sebagai peribahasa masih muda sombong sudah tua menunduk. Pohon pari namanya damen. Buah damen dsebut pari, pari sebagai

	terus diwatun Tegese, dimen pada urip waras kudu bisa natal an ngatur sing nganggo waton, ora janji gewuk utawa sekarepe dewek. Nek arep panen ya tunggu parine wis tuwa. Aja esih enom dipaneni hasile bakal ora apik, berase ora enak tur nek gabahe arep kanggo winih ya ora dadi	bahan beras. Bisa menjadi pari harus ditanam dulu lalu dituai Artinya supaya hidup sehat harus bisa menata dan mengatur yang menggunakan aturan, tidak semaunya sendiri Jika mau menuai ya menunggu padinya sudah tua. Jangan masih muda dituai hasilnya tidak akan bagus, berasnya tidak enak dan kalau akan dijadikan benih juga tidak jadi
Surantani	Hubungane apa karo penganten?	Hubungannya apa dengan penganten?
Suradenta	Hubungane ya karo kesehatan seweise dadi biyung lan duwe anak. Sebabe wong arep nikah uga kaya perlambange pari, kudu nganggo rumus bibit, bobot lan bebet	Hubungannya ya dengan kesehatan setelah menjadi ibu dan memiliki anak. Karena orang akan menikah juga seperti lambing pari, harus menggunakan rumus bibit, bobot dan bebet

Adegan IV

Setelah Suradenta menjelaskan semua arti dan makna dari brenang kepang yang dibawa, dan meminta barang yang dibawa Suradenta, namun Suradenta tetap mempertahankan dan akhirnya terjadi perang mulut.

Surantani	Saiki enyong wis bisa njelasna kabeh maring kowe, mulane barang sing digawa tak jaluk	Sekarang saya sudah menjelaskan semua sama kamu, maka barang yang kamu bawa aku minta
Suradenta	Ora bisa, aku kudu nyowanake	Tidak bisa, aku harus

	uba rampe kiye dewek	menyerahkan sendiri barang-barang ini sendiri
Surantani	Kuang ajar! Dadi kowe mekat ora gelem aweh uba rampe kuwe maring enyong	Kurang ajar! Jadi kamu nekat tidak mau menyerahkan uba rampe itu ke saya
Suradenta	Ora	Tidak
Surantani	Angger kaya kuwe tak peksa, bisa ora bisa barang-barang sing digawa kowe kudu tak jaluk	Kalau begitu saya paksa, bisa tidak bisa barang-barang yang dibawa kamu harus saya minta
Suradenta	Angger kowe meksa tetap ora tak weken	Kalau kamu tetap memaksa tidak bakal sya berikan
Surantani	Angger kowe tetep ora gelem aweh barang-barang kuwe maring aku, neng ngendi lungamu bakal tak tututi	Kalau kamu tetap tidak mau menyerahkan barang-barang itu kepadaku. Kemana saja langkahmu bakal saya ikuti
Suradenta	Tak ladheni, angger kowe bisa mecahna kendhil sing tak gawa nang pikulan kiye, bakal tak weken. Saiki jajalen angger wani	Saya ladeni, kalau kamu bisa memecahkan kendhil yang ada di pikulan ini, bakal saya berikan, coba kalau berani
Surantani	Oh pancen nekat! Ayuh tak ladheni	Oh memang nekat ! Ayo aku ladeni

Adegan V

Pada adegan ini kedua pemain kemarahannya mulai memuncak. Pada adegan ini pula dilantunkan gendhing Eling-Eling, mereka menari dengan waspada. Suradenta memanggul barang-barang yang dibawanya. Surantani berusaha mengejar kendhil yang dibawa Suradenta untuk dipecahkan. Setelah gendhing suwuk akhirnya kendhil itu dpat dipecahkan oleh Surantani dengan pedang walira. Maka setelah kendhil itu pecah penonton saling berebut barang-barang tersebut dan pertunjukan Begalan berakhir. (Surantani dan Suradenta memilki watak yang sama kerasnya, Surantani bersitegas untuk membawakan barang-barang yang dibawa Suradenta untuk diserahkan kepada pihak wanita.

sedangkan Suradenta bersikukuh untuk menghantarkan sendiri ke pihak wanita. Pada adegan ini menunjukkan kepribadian warga Banyumas yang Cablaka dan keras pendiriannya. *alasan mengapa barang-barang tersebut dibagikan ke penonton. Alasan sosial yang memungkinkan adalah pihak pengantin ingin berbagi kebahagiaan dengan warga sekitar. Warga yang merebut turut mendapatkan berkah baik secara langsung karena mendapatkan barang peralatan dapur dan kenyakinan keberuntungan secara spiritual*).

Keterangan :

1) Nama desa calon pengantin putra
2) Nama bapak calon pengantin putra
3) Nama bapak calon pengantin putri
4) Nama calon pengantin putri
5) Nama calon penganten putra

5.3.2.Naskah Begalan Versi Media Promosi Kesehatan Reproduksi

DIALOG

Oleh : Giyat Dul Gender, SH dan Tim Peneliti ROI Begalan

Tabel 5.2 Naskah Begalan Versi Media Promosi Kesehatan Reproduksi

Adegan I

Merupakan pengantar untuk menjelaskan kepada penonton dengan adanya Begalan sebagai pengiring dilantunkan gendhing ricik ricik

Surantani	Salam Hormat maring tamu lan sepenunggale sing dipandang perlu	Salam hormat kepada para tamu dan saudara yang dianggap perlu
	Isine prolog : - Ngenalke juru begal - Maksud lan tujuane begalan Maksude : Besan gawa lantaran dilambangna karo abrag (Brenang kepang) Tujuane : kanggo aweh pitutur, uwur lan sembur maring penganten sing tembe	Isi prolog : - Perkenalan juru begal - Maksud dan tujuan begalan Maksudnya : Besan membawa hantaran yang dilambangkan dengan alat-alat dapur tradisional Tujuannya : untuk memberikan nasehat.

	arep urip bebrayan	amanat dan doa kepada penganten yang akan hidup berumah tangga
	Mangga sedulur kaya apa critane begalan	Mari saudara, seperti apa cerita begalan

Menceritakan saat Surantani bicara, Suradenta lewat dengan membawa peralatan begalan, kemudian Surantani mencegat Suradenta, dan bertanya :

Surantani	Tak sawang kaya ana wong nganeh-anehi gawa barang werna werna wujude. Jajal tek takoni He!! Kisanak!! Sapa jenengmu? Sakangendi dunungmu? Arep maringendi lan gawa barang apa?!!	Saya lihat seperti ada orang yang aneh membawa barang macam-macam bentuknya. Coba saya Tanya! Hai!! saudara!! Siapa namamu? Darimana asalmu? Mau kemana dan membawa barang apa?!!
Suradenta	Kisanak patut takon tinakonan merga inyong tembe kepethuk karo rika Jenengku Suradenta Adoh sekang desa .....1) Perluku ming ngeneh diutus bapak ....2) kon njujugna barang minangka syarat lan sranane daupe penganten Kosok baline rika sapa jenenge? Wani ngendeg lakuku!!	Saudara pantas bertanya sebab saya baru bertemu anda Namaku Suradenta Jauh dari desa .....1) Kepentinganku datang kesini atas perintah bapak ...2) supaya menghantar barang sebagai syarat dan kebutuhan pernikahan pengantin Sebaliknya siapa nama anda? Berani menghentikan langkahku!
Surantani	Jenengku Surantani sing jaga tapes miring daleme bapak ....3) sing lagi duwe gawe arep	Namaku Surantani yang menjaga keamanan rumahnya bapak ...3) yang sedang

	ngumah-ngumahna putrane	mempunyai hajat akan menikahkan putranya
Surandenta	Angger kaya kuwe kebeneran, aku takon apa bener kene daleme ....4) putrane bapak ....3)?	Kalau begitu kebetulan, saya bertanya apakah benar disini rumahnya ...4) putranya bapak ....3)?
Surantani	Ya bener!	Ya benar!
Suradenta	Nek bener aku arep mlebu ! (meksa mlebu)	Kalau benar saya akan masuk! (memaksa masuk)
Surantani	He Suradenta!! Aja tlawar tlowor!! Dadi wong kudu sopan santun. Sogna barange!!	Hai Suradenta!! jangan sembarangan!! Jadi orang harus menggunakan sopan santun. Letakkan barangnya!!
Suradenta	Rika ngendeg sing dadi lakuku lan menggak aku mlebu daleme bapak ...3), rika begal ya?!	Anda menghentikan langkahku dan melarang aku masuk ke rumah bapak ...3), anda begal ya?!
Surantani	Ya aku begal, rika arep kelangan banda apa nyawa?!	Ya saya begal, anda mau kehilangan harta atau nyawa?!
Suradenta	Perkara banda apa nyawa ora dadi masalah nanging aku kepingin takon karo rika apa maksude rika arep mbegal barang sing tak gawa?!	Urusan harta atau nyawa tidak jadi masalah,tapi saya ingin bertanya dengan anda apa maksud anda akan merampas barang yang saya bawa?!
Surantani	Barang tak rampas sebabe barang sing digawa rika ora dibutuhna sing kagungan dalem. Rika pada ba ngenyek sebab kuwe barang runtah, murah tur mubah!	Barang saya rampas sebab barang yang dibawa anda tidak dibutuhkan oleh yang punya rumah. Anda sama saja dengan menghina sebab itu barang sampah, murah dan tidak bermanfaat

Adegan III

Adegan ini menceritakan bahwa Ki Surantani meminta barang-barang yang dibawa oleh Ki Suradenta. Namun Ki Suradenta meminta syarat pada Ki Surantani bahwa apabila ia dapat menjelaskan syarat nikah sehat dan makna brenang kepang atau barang yang dibawanya maka akan diberikan. Pada adegan ini juga dilantunkan gendhing Gunungsari.

Suradenta	Kaya kie kang Surantani, siki apik-apikan aten, ora patut disawang wong pirang-pirang pada padudon rebut balung tanpo isi Aku kepengen ngerti syarate kepriwe ben aku bisa sowan bapak ...3) saperlu daupna putrane bapak ...2) sing asmane ...5) karo .....4) putrane bapak ...3)	Begini saja mas surantani, sekarang berbaik hati, tidak pantas diliat orang banyak saling bertengkar merebut tulang tanpa isi Saya ingin tau syaratnya bagaimana supaya saya bisa menghadap bapak....3) dengan tujuan akan menikahkan putranya bapak ...2) yang bernama ....5) dengan ...4) putranya bapak ...3)
Surantani	Nek kaya kuwe sing dadi karepe rika tak sembadani tapi aku njakuk kudangan 2 (rong) perkara lan rika kudu bisa njawab apa sing dadi pitakonanku	Kalau seperti itu yang menjadi kehendak anda saya turuti, tetapi saya minta keinginan 2 (dua) hal dan anda harus bisa menjawab apa yang menjadi pertanyaanku
Suradenta	Tak sembadani!! Kudangane apa lan pitakonanmu kepriwe?	Saya turuti!! Keinginannya apa dan pertanyaanmu bagaimana?
Surantani	1. Bocah sakloron kudu wis memenuhi syarat rukune nikah 2. Njlentrehna abrag sing digawa, rika kuwe ngemu	1. Kedua anak harus memenugi syarat rukunnya nikah 2. Menjelaskan barang yang anda bawa itu

	teges kepriwe lan gunane kanggo ngapa?!	mengandung maksud bagaimana dan gunanya untuk apa?
Suradenta	Oh..kaya kuwe sing dadi karepe rika!?! Siki jembrengen kupinge, lekna mripate!! Kudangan' sing sepisan. Bocah sakloron wis memenuhi syarat, sebabe ana penganten lanang lan wadon, ana wali, ana mas kawin lan ana saksi Kejaba kaya kuwe, wis diteliti, diawasi lan dicatet nang Petugas Kantor Urusan Agama (KUA) alias penghulu, yakuwe ditulis sapa jenenge, sapa ramane, asal usule sekangendi, statuse kepriwe, umure pira. Wis gamblang mbok ??!!	Oh...begitu yang menjadi keinginan anda!?! Sekarang lebarkan telinga dan buka matanya Keinginan yang pertama. Kedua anak sudah memenuhi syarat, karena ada penganten pria dan wanita, ada wali, ada mas kawin dan ada saksi Selain itu sudah diteliti, diawasi dan dicatat oleh petugas Kantor Urusan Agama (KUA) atau penghulu, yaitu ditulis siapa namanya, siapa ayahnya, darimana asalnya, bagaimana statusnya, umurnya berapa. Sudah paham kan??!!
Surantani	Lha siki aku arep takon babagan umur. Syarate nikah kudu umur pira??	Sekarang saya mau tanya tentang umur. Syaratnya menikah harus umur berapa?
Suradenta	Kudu wis dewasa, umur 20 tahun nganti 35 tahun	Harus sudah dewasa, umur 20 tahun sampai 35 tahun
Surantani	Kenangapa kudu umure semono??	Mengapa harus umur segitu
Suradenta	Sebab nek umure wis ngancik dewasa, bocah mau wis puas gole dolan, wis rampung sekolahe lan pikirane wis temata utama temuwa. Bagi bocah wadone rahime ya wis mapan dadi nek ngandung/meteng ora	Karena kalau umurnya sudah menginjak dewasa,mereka sudah puas bermain, sudah selesai sekolahnya dan pikirannya sudah tertata atau dewasa. Bagi anak perempuannya rahimnya

	ngawatiri kesehatane biyunge ya bayine Ana paribasan, ngarah janur go gawe lepet, tuku kupat maring gombong. Nikah cukup umur anake slamet, biyunge sehat ramane bombong	sudah mapan jadi kalau hamil tidak mengkhawatirkan kesehatan ibu dan bayinya Ada peribahasa, mencari janur untuk membuat lepet, beli ketupat ke gombong. Nikah cukup umur anaknya selamat, ibunya sehat ayahnya bahagia
Surantani	Umpamane ana bocah nikah sing durung dewasa utawa durung umur kuwe kepriwe??	Seandainya ada anak menikah yang belum dewasa atau belum cukup umur itu bagaimana??
Suradenta	Kiye kaya kie kang, wong rika takon ya tek jawab. Tapi pangapura aja dadi wadi lan serike rika utawa serike bocah sing nikah durung cukup umur ya?!	Begini ya mas, sebab anda bertanya ya saya jawab. Tetapi maaf jangan jadi tersinggung dan marahnya anda atau maralnya anak yang nikah belum cukup umur ya?!
Surantani	Ora masalah kang, terangna bae! Jere siki jamane globalisasi kudu terbuka usah tutup-tutupan sebab bocah siki ora ngerti sindiran ora ngerti sanepa. Terangna sing blaka suta, blak kutang terus terang demi kesehatan ibu lan anak uga para pemirsa	Tidak masalah mas, terangkan saja! Katanya sekarang jaman globalisasi harus terbuka jangan tutup-tutupan karena anak sekarang tidak tau sindiran atau peribahasa. Terangkan saja yang apa adanya demi kesehatan ibu dan anak juga pemirsa.
Suradenta	Okeh, kaya kie kang! Sing wis kadung nikah durung umur ya kepriwe maning tapi sing durung kadung ya aja pada dilakoni ditahan disit sebab	Oke..begini mas..! yang sudah terlanjur nikah belum cukup umur ya bagaimana lagi tetapi yang belum terlanjur ya jangan dijalankan

	nikah durung umur kuwe ana syarate kudu siding nang Pengadilan Agama lan kudu nggawe surat persetujuane wong tuwa. Terus umpamane ngandung ya beresiko finggi sebab during mapan salah sijining organ tubuhe utawa rahime. Kejaba kaya kuwe pikiran atau mentale during mapan. Contone : Putune rika nikah esih, sebab esih wayahe sekolah, durung bisa ngrumat bocah, diendelna kon tunggu umah, malah adoli grabah, regane murah, barang sing wis ana dadi mubah, pegaweane mambrah-mambrah, tundone rumah tanggane bubrah. Nangudzubillah	dulu ditahan duu sebab menikah belum umur ada ayaratnya harus sidang di Pengadilan Agama dan harus membuat surat persetujuan orang tua Selanjutnya umpama hamil ya beresiko tinggi karena belum pas salah satu organ tubuhnya atau rahimnya. Selain itu pikiran atau mentalnya belum siap Contohnya : cucunya anda menikah masih anak-anak, karena masih saatnya sekolah, belum bisa merawat anak, dipercaya untuk menunggu rumah, malah menjual gerabah, harganya murah, barang yang sudah ada menjadi mubah, pekerjaannya berantakan, ujung-ujungnya rumah tangganya hancur. Nangudzubillah
Surantani	Oh.. iya ya bener bener… Hal kie perlu lan kudu digatekna karo kabeh pemirsa ya? Tak genahane Kuwe sedulur pada digatekna!! Sing esih remaja pada nganggo perhitungan nek arep nikah. Sing tuwa ya pada ngomongi putra putrine. Ana paribasan : menyang sawah nandur kencur, aja kesusu nikah nek during cukup umur	Oh..iya ya..benar benar… Hal ini perlu dan harus diperhatikan oleh smua pemirsa ya? Tak jelaskannya Begini saudara diperhatikan!! Yang masih remaja gunakanlah perhitungan kalau mau menikah. Yang tua yang mengingatkan anak-anaknya. Ada peribahasa : pergi kesawah menanam kencur, jangan terburu-buru menikah

	Lha siki inyong takon maning, umpamane nikah during umur tap iwis kadung isi utawa ngandung, kudu kepriwe?	kalau belum cukup umur Lha sekarang saya Tanya lagi, seandainya menikah belum cukup umur tetapi sudah terlanjur hamil, terus bagaimana?
Suradenta	Ya kudu rajin priksan lan sregep konsultasi maring bidan utawa dokter kanggo njaga kesehatan biyunge ug[a] b[a]yine sing nang kandungan	Ya harus rajin periksa dan rajin konsultasi ke bidan atau dokter untuk menjaga kesehatan ibu juga bayi yang di kandungan
Surantani	Lha umpamane kadung nikah during umur tapi during hamil, kudu kepriwe?	Lha seandainya terlanjur menikah belum umur tetapi belum hamil, harus bagaimana?
Suradenta	Kudu diusahakan aja hamil disit tunggu wayahe wis kuwat rahime. Kebutuhan batiniyah disikapi karo alat kontrasepsi. Supaya cocog utawa ora ragu-ragu takon dokter utawa pegawai KB, kontrasepsi apa sing cocog, apa kondom, apa pil, apa suntik lan sapanunggalane	Harus diutamakan jangan hamil dulu menunggu saatnya *rahim* sudah kuat. Kebutuhan batiniah disikapi menggunakan alat kontrasepsi. Supaya cocok atau tidak ragu-ragu Tanya dokter atau pegawai KB, kontrasepsi apa yang cocok, kondom, pil, suntik dan lain-lain

(Bagian yang digradasi abu-abu adalah pesan kesehatan reproduksi pernikahan usia muda intervensi penelitian)

Dengan terdengarnya gendhing Gunungsari maka keduanya menari kembali, setelah gendhing Gunungsari Suwuk berhenti, mereka kembali melanjutkan pembicaraannya.

Surantani	Kang Suradenta !!! Aku siki wis gambling babagan syarat sing sepisan. Seterusa aku arep takon perkara sing keloro. Barang-barang sing digawa kuwe apa?	Mas Suradenta!!! Saya sekarang sudah gambling tentang syarat yang pertama. Selanjutya saya akan bertanya hal yang kedua. Barang-barang yang dibawa itu apa? Maksudnya untuk apa?
Suradenta	Bakal tak jlentrehna. Tapi kosok baline aku arep takon rika	Akan saya jelaskan. Tapi sebaliknya saya akan bertanya pada anda dahulu
Surantani	Takon kepriwe	Tanya bagaimana
Suradenta	Barang sing dicekel rika kuwe apa?	Barang yag dipegang anda itu apa?
Surantani	Kiye pedama sing jenenge welira, digawe sekang ruyung sing ngemu teges menungsa kudu duwe pedoman lan aja lali welinge rama biyung	Ini pedama yang namanya welira, dibuat dari ruyung yang mengandung maksud bahwa manusia harus mempunyai pedoman dan jangan lupa dengan amanat ayah ibu
Suradenta	Kang surantani, jumbuh apa sing tak gawa inyong aja dianggep barang runtah, murah tur mubah, nanging abrag kiye ngemu piwarah, pituah lan sedekah lan bisa ngilangna sukertane kaki penganten lan nini penganten	Mas surantani, cocok apa yang dibawa saya jangan dianggap barang sampah, murah dan tidak bermanfaat, tetapi barang ini mengandung pelajaran , nasehat dan sedekah dan bisa menghilangkan sukertane penganten putra dan putrid
Surantani	Tegese kepriwe?	Maksudnya bagaimana?
Suradenta	Piwarah pada karo pitutur ilmu kang manfaat Pituah kuwe tembunge wong tuwa sing wigati	Pelajaran sama dengan amanat ilmu yang bermanfaat Nasehat itu kalimat dari orang tua yang penuh makna

	Sedekah utawa sodakoh tegese ngentasna kemiskinan maring wong sing pada gawe abrag-abrag kiye, dadi payu olih penghasilan kanggo ngempani anak bojo	Sedekah atau sodakoh artinya mengentaskan kemiskinan kepada orang yang membuat barang-barang ini, jadi laku mendapatakan penghasilan untuk memberikan makan anak istri
Surantani	Oh kaya kuwe? Njur tegese abrag-abrag sing digawa cacahe sepikul?	Oh seperti itu? Lalu apa maknanya barang-barang yang dibawa jumlahnya banyak?
Suradenta	Barang sing tak gawa jejodoan pasangane, sebab urip nang ndunya ana jodohe. Ana awan ana wengi, ana lanang ana wadon, ana urip ana mati lan sepenunggalane	Barang yang saya bawa memiliki pasangan masing-masing, karena hidup didunia ada pasangannya. Ada siang ada malam, ada lelaki ada perempuan, ada hidup ada mati dan lain sebagainya
Surantani	Ya bener	Ya Benar
Surandenta	Kiye pikulan, ana pikulan uga ana sing dipikul. Pikulane nganggo plangkah. Tegese wong sakloron wis siap melangkah mikul hak lan kewajiban tanggung jawab kebutuhan urip bebrayan utawa keluarga Ana abot dipikul bareng, ana enteng dijunjung bareng ya pikirane tenagane Sing lanang kudu kuat mikul kebutuhan rumah tangga lan sing wadon wis kuat mikul kewajiban masak, manak, macak. Wong sakloron kudu	Ini pikulan, ada pikulan juga ada yang dipikul. Pikulannya memakai plangkah, artinya mereka berdua sudah siap melangkah memikul hak dan kewajiban tanggungjawab kebutuhan hidup berumah tangga atau berkeluarga Ada berat dipikul bersama ada ringan dijunjung bersama, ya pikiran, ya tenaga Yang lelaki harus kuat menanggung kebutuhan rumah tangga dan yang peremouan harus sudah kuat melaksanakan kewajiban

	temenan kuat ora mung urusan dunya ning ya kesehatane	memasak, mempunyai anak dan berhias. Mereka berdua harus benar-benar kuat tidak hanya urusan duniawi tetapi juga kesehatan.
Surantani	Terus liyane	Lalu lainnya
Suradenta	Iyan karo ilir Iyan kanggo ngengi sega go gawe golong carane dikipasi nganggo ilir supaya segane punel enak rasane ora cepet mambu tur maregi Tegese wong sakloron kudu gumolong, bisa saling ngenaki. Sing lanang lagi ora bombong ya sing wadon kudu ngadem-ademi lan kosok baline sing wadon lagi ora bombong ya sing lanang ngadem-ademi Saling pengerten lan saling aweh kesejukan sajroning bebrayan	Iyan dan ilir Iyan untuk menata nasi untuk mebuat nasi tumpeng caranya dikipasi menggunakan ilir suaya nasinya keket enak rasanya tidak cepat basi dan mengenyangkan Artinya mereka berdua harus bersatu, bisa saling memahami. Yang lelaki sedang tidak bahagia ya yang perempuan harus menenangkan dan juga sebaliknya yang perempuan sedang tidak bahagia maka yang lelaki yang menenangkan Saling pengertian dan saling memberi kesejukan dalam berumah tangga
Surantani	Sebanjure kae apa?	Selanjutnya itu apa?
Surandenta	Kiye sing jenenge kusan karo cething utawa capon Kusan kanggo ngedang sega, nek wis mateng segane disogna cething Tegese kusan iku wengkunana barang sepisan Dadi penganten seneng tapi aja	Ini yang namanya kusan dan cething atau capon Kusan untuk menanak nasi, kalau sudah matang nasinya diletakkan di cheting Artinya kusan adalah pegang erat hanya sekali Jadi pengantin senang tapi

	seneng dadi penganten, tegese dadi penganten cukup sepisan bae aja bola bali Cething tegese dadi wong aja seneng cethula lan gething maring wong liya, during mesti awake dewek apik Barang loro kuwe mau bentuke nduwur amba ngisor ciut tegese nggolet dunya sing akeh tapi metune tuk sepethil, ora maksude pelit tapi ekonomis	jangan senang jadi pengantin, artinya jadi pengantin cukup sekali saja jangan berulang kali Cething artinya jadi orang jangan suka mencela dan membenci orang lain, belum tentu diri kita sendiri baik Kedua barang tersebut bentuknya bagian atas lebar dan bagian bawah sempit artinya mencarai harta yang banyak tapi dikeluarkan sedikit demi sedikit, bukan berarti pelit tapi ekonomis
Surantani	Oh dadi maksude kaya kuwe, lha seteruse kiye apa?	Oh jadi maksudnya seperti itu, lalu selanjutnya ini apa?
Suradenta	Kiye jenenge centhong karo irus	Ini namanya centhong dan irus
Surantani	Tegese kepriwe	Artinya bagaimana
Suradenta	Centhong kanggo ngolah aleh sega, irus kanggo ngolah aleh jangan Sebab wis ana segane ora nana jangan utawa lawuhe ya ora nikmat gole madhang Tegese dadi wong urip sekloron kudu bisa sing kreatif, lincah, lantip pemikire lan bisa ngatur kepriwe carane mengolah kahanan rumah tangga lan ekonomi	Centhong untuk mengaduk nasi, irus untuk mengaduk sayur Karena sudah ada nasinya tidak ada sayur atau lauknya ya tidak nikmat ketika makan Artinya jadi manusia hidup berdua harus bisa yang kreatif, lincah, pintar pikirannya dan bisa mengatur bagaimana caranya menata keadaan rumah tangga dan ekonomi
Surantani	Lha kae muthu gathuke karo apa?	Lalu itu muthu pasangannya dengan apa?

Suradenta	Muthu gathuke karo cirri Muthu kinarya lambange wong lanang, cirri lambange wong wadon. Kenangapa wong lanang disimbolaken muthu sebab dadi wong lanang kudu sing bernutu, wong wadon dilambangna cirri maksude cirri-cirine wong wadon kudu ngerti bumbon lan bisa masak Barang loro kuwe alat kanggo nyambel, nguleg utawa nggerus bumbu werna werna. Bumbu dicampur dadi siji digerus ndadekna rasa masakan sing enak lan sari. Tegese ati loro manunggal dadi siji nuwuhaken urip bebrayan sing jemjem tentrem	Muthu pasangannya dengan ciri Muthu dibuat sebagai lambing orang laki-laki, ciri sebagai lambang orang perempuan. Kenapa laki-laki disimbolkan muthu karena jadi laki-laki harus menjadi orang yang bermutu, perempuan dilambangkan cirri maksudnya cirri-ciri perempuan harus tau bumbu dan bisa masak Kedua barang tersebut adalah alat untuk membuat sambal, menumbuk atau menghaluskan bermacam-macam bumbu. Bumbu dicampur menjadi satu bisa menjadikan rasa makanan yang enak dan nikmat. Maksudnya dua hati bersatu menjadi satu menjadikan rumah ,tangga yang damai sejahtera
Surantani	Siki ana kendhil ana siwur utawa gayung maksude kepriwe?	Sekarang ada kendhil ada siwur atau gayung maksudnya bagaimana?
Suradenta	Kendhil digawe sekang lemah, nang jero kendhil ana isine duwit receh minangka symbol duwit sejuta. Tegese wis dadi urip dadi keluarga aja seneng ndelik-ndelik nang umah. Kudu bisa srawung bermasyarakat, duwit	Kendhil dibuat dari tanah, di dalam kendhil berisi uang receh sebagai simbol "duwit sejuta". Artinya sudah berkeluarga jangan suka mengendap dirumah, harus bisa berkomunikasi dan

	sejuta minangka singkatan doa, usaha, tawakal, ikhtiar, setia, jujur lan tanggungjawab Kendhil arep dipecah mengku teges bocah sakloron kudu wes pecah nalare, wis dudu bujang prawan tap'iwis dadi wong tuwa Kendhil sing gedhe jenenge jembangan gunane kanggo nando banyu, jodhone karo siwur utawa gayung Siwur utawa gayung gunane nggo nyiduk banyu, senajan njiot banyu nang segara wong ukurane sesiwur ya olihe mung semeno tapi nek dikumpulna ya olih akeh nganti sejembangan Siwur utawa gayung ngemu teges nek wis isi aja ngawur, asihe maring bojo aja diawur-awur	bermasyarakat. Duwit sejuta sebagai singkatan doa,usaha, tawakal,ikhtiar, setia, jujur dan tanggungjawab Kendhil akan dipecah dengan mengandung maksud mereka berdua harus sudah pecah pikirannya,sudah bukan bujang perawan tetapi sudah menjadi orang tua Kendhil yang besar namanya jembangan gunanya untuk menampung air, pasangannya dengan siwur atau gayung Siwur atau gayung gunanya untuk mengambil air, sekalipun mengambil air di lautan tetapi ukurannya satu siwur dapatnya hanya begitu saja tetapi kalau dikumpulkan bisa dapat satu jembangan Siwur atau gayung mengandung maksud kalau sudah , isi jangan sembarangan, kasih sayangnya hanya untuk istri/suami
Surantani	Sing terakhir ana Pari tegese apa?	Yang terakhir ada pari artinya apa?
Suradenta	Pari perlambang uripe menungsa digambarna karo pari utawa gabah minangka sanepa esih enom nyungar wis tua temungkul. Witing pari jenenge damen, wohong damen jenenge pari, pari minangka bahan beras.	Pari sebagai lambang kehidupan manusia digambarkan dengan Pari sebagai peribahasa masih muda sombong sudah tua menunduk. Pohon pari namanya damen. Buah damen

	Bisa dadi pari kudu ditandur sit terus diwatun Tegese, dimen pada urip waras kudu bisa natal an ngatur sing nganggo waton, ora janji gewuk utawa sekarepe dewek. Nek arep panen ya tunggu parine wis tuwa. Aja esih enom dipaneni hasile bakal ora apik, berase ora enak tur nek gabahe arep kanggo winih ya ora dadi	disebut pari, pari sebagai bahan beras. Bisa menjadi pari harus ditanam dulu lalu dituai Artinya supaya hidup sehat harus bisa menata dan mengatur yang menggunakan aturan, tidak semaunya sendiri Jika mau menuai ya menunggu padinya sudah tua. Jangan masih muda dituai hasilnya tidak akan bagus, berasnya tidak enak dan kalau akan dijadikan benih juga tidak jadi
Surantani	Hubungane apa karo penganten?	Hubungannya apa dengan penganten?
Suradenta	Hubungane ya karo kesehatan seweise dadi biyung lan duwe anak. Sebabe wong arep nikah uga kaya perlambange pari, kudu nganggo rumus bibit, bobot lan bebet	Hubungannya ya dengan kesehatan setelah menjadi ibu dan memiliki anak. Karena orang akan menikah juga sperti lambing pari, harus menggunakan rumus bibit, bobot dan bebet
Surantani	Anu kepriwe jajal?	Memangnya bagaimana coba?
Suradenta	Sebab jejodoan kuwe ora mung sedina rong dina tapi selawase urip. Mulane kudu ndeleng bibit, bobot lan bebet Bibit : kudu wes cukup umure, dadi nek meteng wis ora kawatir, biyunge sehat anake	Karena berkeluarga itu tidak hanya satu hari dua hari tapi untuk selamanya hidup. Makanya harus melihat bibitnya, bobotnya dan bebetnya Bibitnya : harus sudah cukup umurnya, sehingga kalau hamil sudah tidak khawatir.

	sehat. Kosok baline nek bibite utawa sing ngandung durung cukup umur bisa kedadian sing ora dikepengina	ibunya sehat anaknya sehat. Sebaliknya kalau bibitnya atau yang mengandung belum cukup umur bisa terjadi hal yang tidak diinginkan
	Contone anake bisa slamet tapi biyunge cilaka utawa biyunge slamet tapi anake bisa cilaka. Nangudzubillah	Contohnya, si anak bisa selamat tapi ibunya meninggal atau ibunya selamat tetapi anaknya bisa meninggal. Nangudzubillah
	Bobot : wis duwe penghasilan utawa kuat gawe. Pkirane kudu wis dewasa dadi bisa ngatur ekonomine dewek lan ora dadi renggane wong tuwa	Bobotnya : sudah punya penghasilan. Pikirannya harus sudah dewasa sehingga bisa mengatur ekonominya sendiri dan tidak menjadi tanggungan orang tua
	Bebet : keturunane bakal sehat. Laire bocah memenuhi gede lan abote bayi kang normal sebab rahime biyunge wis mapan	Bebetnya : keturunanannya akan sehat, lahirnya anak memenuhi besar dan beratnya bayi normal karena rahim sang ibu sudah mapan

Adegan IV

Setelah Suradenta menjelaskan semua arti dan makna dari brenang kepang yang dibawa, dan meminta barang yang dibawa Suradenta, namun Suradenta tetap mempertahankan dan akhirnya terjadi perang mulut.

Surantani	Saiki enyong wis bisa njelasna kabeb maring kowe, mulane barang sing digawa tak jaluk	Sekarang saya sudah menjelaskan semua sama kamu, maka barang yang kamu bawa aku minta
Suradenta	Ora bisa, aku kudu nyowanake uba rampe kiye dewek	Tidak bisa, aku harus menyerahkan sendiri barang-barang ini sendiri
Surantani	Kuang ajar! Dadi kowe mekat ora gelem aweh uba rampe	Kurang ajar! Jadi kamu nekat tidak mau menyerahkan uba

	kuwe maring enyong	rampe itu ke saya
Suradenta	Ora	Tidak
Surantani	Angger kaya kuwe tak peksa, bisa ora bisa barang-barang sing digawa kowe kudu tak jaluk	Kalau begitu saya paksa, bisa tidak bisa barang-barang yang dibawa kamu harus saya minta
Suradenta	Angger kowe meksa tetap ora tak weken	Kalau kamu tetap memaksa tidak bakal sya berikan
Surantani	Angger kowe tetep ora gelem aweh barang-barang kuwe maring aku, neng ngendi lungamu bakal tak tututi	Kalau kamu tetap tidak mau menyerahkan barang-barang itu kepadaku, Kemana saja langkahmu bakal saya ikuti
Suradenta	Tak ladheni, angger kowe bisa mecahna kendhil sing tak gawa nang pikulan kiye, bakal tak weken. Saiki jajalen angger wani	Saya ladeni, kalau kamu bisa memecahkan kendhil yang ada di pikulan ini, bakal saya berikan, coba kalau berani
Surantani	Oh pancen nekat! Ayuh tak ladheni	Oh memang nekat ! Ayo aku ladeni

Adegan V

Pada adegan ini kedua pemain kemarahannya mulai memuncak. Pada adegan ini pula dilantunkan gendhing Eling-Eling, mereka menari dengan waspada. Suradenta memanggul barang-barang yang dibawanya. Surantani berusaha mengejar kendhil yang dibawa Suradenta untuk dipecahkan. Setelah gendhing suwuk akhirnya kendhil itu dpat dipecahkan oleh Surantani dengan pedang walira. Maka setelah kendhil itu pecah penonton saling berebut barang-barang tersebut dan pertunjukan Begalan berakhir. (Surantani dan Suradenta memilki watak yang sama kerasnya, Surantani bersitegas untuk membawakan barang-barang yang dibawa Suradenta untuk diserahkan kepada pihak wanita, sedangkan Suradenta bersikukuh untuk menghantarkan sendiri ke pihak wanita. *Alasan mengapa barang-barang tersebut dibagikan ke penonton. Alasan sosial yang memungkinkan adalah pihak pengantin ingin berbagi kebahagiaan dengan*

warga sekitar. Warga yang merebut turut mendapatkan berkah secara langsung karena mendapatkan barang peralatan dapur dan kenyakinan keberuntungan secara spiritual).

Keterangan :

1) Nama desa calon pengantin putra
2) Nama bapak calon pengantin putra
3) Nama bapak calon pengantin putri
4) Nama calon pengantin putri
5) Nama calon penganten putra

5.4. Proses Intervensi Tradisi begalan

Sebagai tahap awal dari pelaksanaan penelitian intervensi ini adalah dilakukan Tahap Persiapan. Yaitu meliputi :

5.4.1. Tahap Perijinan

Meliputi pengurusan perijinan ke Bakesbangpol Kabupaten Banyumas dan Bappeda Kabupaten Banyumas. Ijin kegiatan diberikan untuk periode 3 Bulan dengan perpanjangan waktu bila dibutuhkan dengan kewajiban melaporkan kemajuan hasil penelitian.

5.4.2. Tahap Sosialisasi dan Pembentukan Komitmen Awal

Tim Peneliti melakukan koordinasi untuk mendapatkan dukungan terutama dari pelaku profesi begalan. Peneliti berkoordinasi dengan Yayasan Papan Mas, yaitu yayasan yang menaungi semua profesi yang terkait dengan prosesi pernikahan di Kabupaten Banyumas. Hasil koordinasi ini Yayasan Papan Mas bersedia membantu proses penelitian begalan. Sosialisasi dan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas. Hasil komitmen awal yang diberikan Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas adalah menyediakan aula dinas kesehatan untuk acara pelatihan begalan, sebagai partisipan dalam penyusunan naskah begalan khususnya muatan pesan kesehatan, serta memberikan materi kesehatan reproduksi dalam pelatihan begalan.

5.4.3. Tahap Pengkajian Potensi Begalan sebagai Media Promosi Kesehatan reproduksi

Tahap ini dilakukan melalui studi literatur Begalan, dan wawancara dengan budayawan begalan banyumasan. Hasil studi literatur menunjukkan Begalan memiliki potensi dijadikan media promosi kesehatan kesehatan reproduksi pernikahan usia muda. Begalan memiliki fungsi pendidikan kepada pengantin

maupun warga yang menonton begalan. Begalan memiliki bentuk drama turki, dengan banyolan yang humoris sehingga selalu menarik warga untuk menonton. Begalan memiliki 5 adegan yang dapat di intervensi dalam dialognya menjadi pesan kesehatan reproduksi. Hasil wawancara dengan budayawan begalan banyumasan menunjukkan bahwa dialog dalam begalan ini berprinsip pada "otak atik mathuk" artinya dapat di rubah sesuai keadaan yang penting sesuai. Potensi dialog yang dapat.di rubah adalah di bagian adegan 3.

5.4.4. Tahap Penyusunan Naskah Begalan sebagai Media Promosi Kesehatan Reproduksi

Pembuatan Skrip dan Modul kami lakukan sebagai langkah kegiatan selanjutnya. Hasil diskusi dengan budayawan begalan banyumasan menghasilkan naskah begalan sebagai media promosi kesehatan.

Gambar 5.2 Penyusunan Naskah Begalan
sebagai Media Promosi Kesehatan Reproduksi

Hasil wawancara dengan budayawan begalan banyumasan menunjukkan Ada 3 aliran Begalan yang saat ini berkembang di masyarakat banyumas, Ketiga aliran begalan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Begalan Tradisional/Klasik

Walaupun mayoritas pelaku budaya begalan ini adalah masih dipegang oleh pembegal dengan usia lanjut, namun regenerasi tampak jelas terlihat dari

komposisi pasangan pembegal dalam setiap pertunjukan. Salah satu ciri dari Begalan Tradisional adalah harus tersampaikannya beberapa pakem pokok seperti simbologi brenong kepang. Prosesi Begalan harus lengkap dilaksanakan minimal antara 30-45 menit.

2. Begalan Modifikasi/ Begalan Modern

Begalan Modifikasi ini banyak digemari oleh masyarakat Banyumas. Dari sisi waktu penyelenggaraan lebih flexible tergantung permintaan tuan rumah atau weeding organizer, terkadang prosesi cukup dilakukan selama 10 menit saja. Lebih syarat dengan humor, bahasa yang digunakan pun terkadang menggunakan bahasa Indonesia untuk menyesuaiakan dengan bahasa audience begalan.

3. Begalan Agamis

Begalan Agamis adalah bentuk begalan yang paling sedikit penggemarnya. Bentuk dari seni begalan ini tidak sama seperti begalan begalan yang lain, tidak ada kostum khusus, tidak ada peralatan dan simbologi brenang kepang, tidak ada pasangan surantani dan Suradenta. Hanya sosok seorang tetua mubaligh yang memberikan tauziah pesan pesan islam dalam sebuag ikatan pernikahan. Bentuk dialognya monolog. Para pelaku begalan ini tentu saja tidak sebanyak pelaku begalan aliran lainnya, mereka berasal dari orang orang yang dasarnya mempunyai pengetahuan agama islam. Mereka percaya bahwa asal kata "Begalan" adalah dari "Bikhaulan" yang artinya adalah Penyampaian pesan atau dakwah dalam Islam.

Para budayawan dan Profesi Begalan mengatakan bahwa sebenernya tidak ada sebuah sinopsis baku untuk sebuah kesenian pitutur, hanya perlu diberikan rambu arahan dan biarkan para seniman pelaku begalan melakukan improvisasi dalam penyampaian pesan. Salah satu hasil dari penyusunan skrip ini adalah mencoba mengangkat slogan pendek tentang pencegahan nikah usia muda melalui parikan begalan banyumasan.

5.4.5. Tahap Pelatihan Begalan sebagai Media Promosi Kesehatan Kesehatan Reproduksi

Naskah Begalan sebagai media promosi kesehatan reproduksi pernikahan usia muda kemudian dijadikan dasar untuk membuat pelatihan kepada para pelaku Begal di Karisedenan Banyumas. Pelatihan Begalan ini bertujuan untuk

melatih begal untuk mendapatkan materi kesehatan reproduksi dan bagaimana teknik memasukan materi kesehatan reproduksi tersebut dalam begalan. Pelatihan Begalan ini diikuti oleh 15 pasang pembegal atau 30 orang. Kemudian dipilih pembegal yang akan melakukan live begalan dan pembuatan DVD Begalan. Berdasarkan hasil wawancara dengan budayawan begalan banyumasan maka dipilih begalan aliran klasik dan modern. Hal ini disebabkan begalan agamis sudah berbeda dengan pakem yang ada yaitu berupa drama turki, sedangkan begalan agamis hanya berupa monolog.

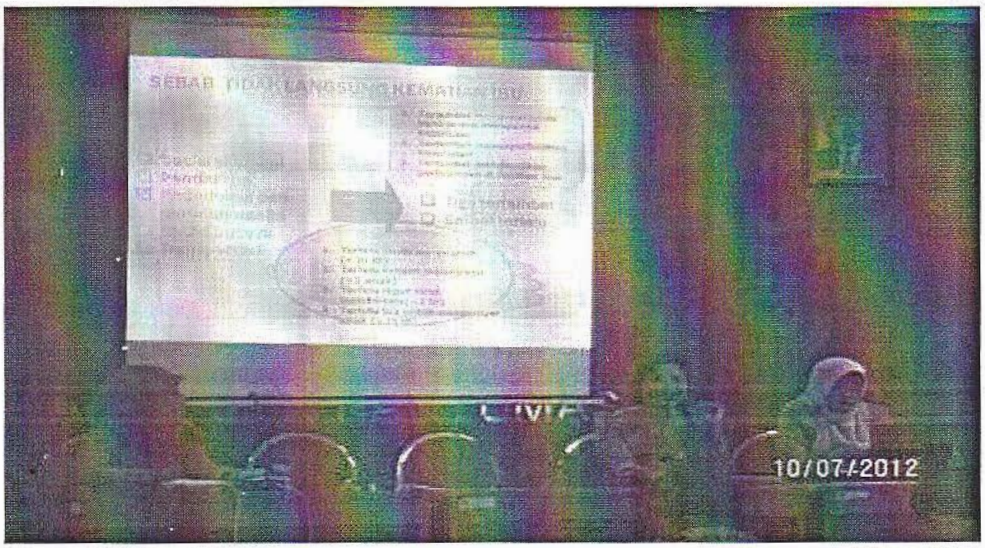

Gambar 5.3 Pemaparan Materi tentang Faktor yang Berpengaruh terhadap Kematian Ibu

Gambar 5.4 Peserta Pelatihan Begalan bermuatan Pesan Pencegahan Nikah usia Dini

5.4.6. Tahap Live Begalan dan Pembuatan DVD Begalan sebagai media promosi kesehatan reproduksi

Live Begalan sebagai media promosi kesehatan reproduksi pernikahan usia muda dilakukan di daerah perdesaaan yaitu desa keniten dan desa ciberem. Pada saat kegitan live begalan sekaligus dilakukan pembuatan DVD begalan. Peneliti memang tidak melakukan pembuatan DVD begalan melalui studio. Hal ini dimaksudkan bahwa hasil DVD yang didapatkan merupakan kegiatan faktual yang terjadi dan juga terjadi pada kegiatan begalan di tim lain yang mendapatkan pelatihan. Pada tahap ini dilakukan juga evaluasi penerimaan masyarakat dan stakeholder terhadap begalan sebagai media promosi kesehatan reproduksi pernikahan usia muda.

Setelah pelatihan, kami melaksanakan beberapa latihan di tempat para seniman begalan. Latihan dilakukan untuk memantapkan konsep pesan dalam begalan yang kemudian akan diambil videonya. Hasilnya diluar perkiraan kami, bahwa hampir semua seniman begalan yang mengikuti pelatihan ternyata menerapkan model begalan dengan pesan pencegahan nikah usia dini. Hal tersebut terpantau dari beberapa pernyataan pengelola Wedding Organizer dalam Yayasan Papan Mas.

Gambar 5.5 Intervensi Begalan Tradisional Bermuatan Pesan Nikah Usia Dini

5.4.7. Tanggapan Media Massa Terhadap Begalan Sebagai Media Promosi Kesehatan Reproduksi Khususnya Pencegahan Nikah Usia Muda

Hasil penelitian menunjukkan media massa lokal Jawa Tengah dan Kabupaten Banyumas merespon dengan baik tentang konsep begalan sebagai media promosi kesehatan reproduksi khususnya pencegahan nikah usia muda di kabupaten Banyumas. Media massa yang melakukan pemberitaan melalui koran antara lain Harian Suara Merdeka, Satelit Post, dan Radar Banyumas. Satelit Post memuat artikel tentang "*Urung cukup umur, aja nikah*". Radar Banyumas memuat artikel tentang " *Begalan untuk Tekan Kematian Ibu*". Harian Suara Merdeka memuat artikel tentang "*Turunkan AKI, peneliti Unsoed gunakan Begalan*".

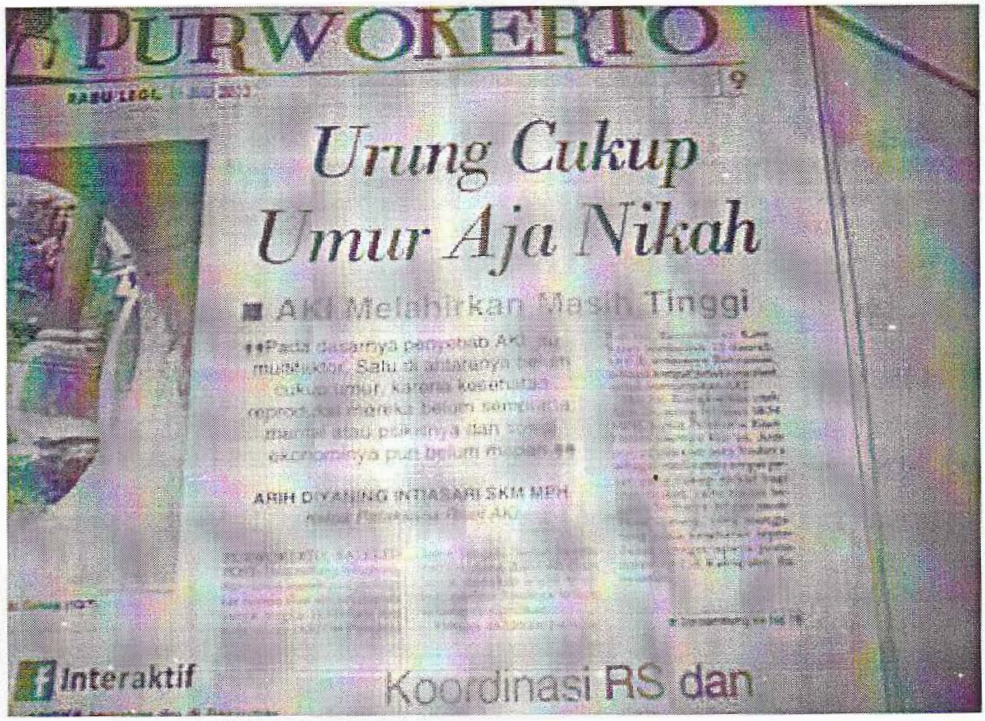
PURWOKERTO

Urung Cukup Umur Aja Nikah

AKI Melahirkan Masih Tinggi

Interaktif

Koordinasi RS dan

Gambar 5.6 Artikel Media Massa Satelit Post

Gambar 5.7 artikel Media Massa Radar Banyumas

Gambar 5.8 Artikel Media Massa Harian Suara Merdeka

5.5. Hasil Evaluasi Penerimaan Masyarakat dan Stakeholder Terhadap Begalan sebagai Media Promosi Kesehatan Reproduksi

Evaluasi penerimaan masyarakat telah dilakukan pada 30 responden di 2 lokasi pengambilan video pementasan begalan tersebut yaitu di Desa Keniten dan Desa Cibereum Kabupaten Banyumas. Cara pengambilan sampel atau responden dengan cara *Accidental Sampling* yaitu masyarakat yang menjadi audience intervensi begalan bermuatan pesan pencegahan nikah usia dini

1. Hasil evaluasi penerimaan masyarakat

   Hasil analisis statistik deskriptif penerimaan masyarakat terhadap begalan sebagai media promosi kesehatan reproduksi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel.5.3 Hasil Evaluasi Sikap Penerimaan Masyarakat tentang Begalan Sebagai Media Intervensi Pencegahan Nikah Usia Dini

No	Pertanyaan	Tidak Setuju (%)	Setuju (%)	Sangat Setuju (%)	Total (%)
1.	Pandangan mengenai konsep isi lakon begal menarik	6.7	30	63.3	100
2.	Begalan dapat dimuati pesan kesehatan	0	33.3	66.7	100
3.	Pesan Begalan dapat disampaikan dengan mendidik dan menghibur	0	36.7	63.3	100
4.	Begalan dapat merubah pandangan terutama kaitannya dengan pesan kesehatan	0	30	70	100
5.	Durasi adegan begalan sesuai dengan peran yang dimainkan	0	60	40	100
6.	Kemasan begalan menarik	0	20	80	100
7.	Peragaan aktor begal bermanfaat	0	43.3	56.7	100
8.	Begalan masih sering ditanggap karena dianggap sebagai tradisi	0	46.7	53.3	100
9.	Simbol dalam begalan dapat dipahami	10	60	30	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa begalan sebagai media promosi kesehatan reproduksi dapat diterima oleh warga. Hal ini ditunjukkan bahwa sebagian besar responden 63,3 % responden menyatakan sangat setuju bahwa konsep lakon begalan begalan menarik, dan 30,0% menyatakan setuju . Semua responden (100%) menyatakan begalan dapat diberikan muatan pesan kesehatan, pesan begalan dapat disampaikan mendidik dan menghibur, begalan dapat merubah pandangan masyarakat terkait dengan pesan kesehatan, adegan begalan durasinya sesuai dengan peran yang dimainkan, kemasan begalan menarik, peragaan aktor begal bermanfaat, dan begalan masih dianggap tradisi yang harus dipertahankan. Sebagian kecil responden (10,0%) masih kesulitan dalam memahami simbol dalam begalan. Hasil penelitian diatas menunjukkan begalan tepat sebagai media promosi kesehatan reproduksi di wilayah Kabupaten Banyumas.

Tabel.5.4 Hasil Evaluasi Sikap Penerimaan Masyarakat tentang Materi Kesehatan Reproduksi

No	Pertanyaan	Tidak Setuju (%)	Setuju (%)	Sangat Setuju (%)	Total (%)
1.	Sikap tentang nikah muda dapat menjadi masalah	23.3	50	26.7	100
2.	Sikap tentang usia hamil dan melahirkan di atas 20	20	50	30	100
3.	Sikap tentang nikah muda terhadap masalah kesehatan reproduksi	13.3	43.3	43.3	100
4.	Sikap tentang kehamilan remaja memiliki dampak kesehatan reproduksi	6.7	50	43.3	100
5.	Sikap tentang nikah muda harus dihindari remaja	0	43.3	56.7	100
6.	Sikap tentang nikah muda banyak dilakukan di masyarakat desa	3.3	40	56.7	100

Hasil penelitian menunjukkan setelah dilakukan intervensi live begalan sebagai media promosi kesehatan reproduksi menunjukkan sebagian besar responden 76,7% responden menyatakan setuju dan sangat setuju nikah muda dapat menjadi masalah, (80%) menyatakan setuju dan sangat setuju usia hamil dan melahirkan diatas 20 tahun, 86,6% responden setuju nikah muda berdampak

negatif pada kesehatan reproduksi, 93,3% responden setuju kehamilan remaja memiliki dampak negatif pada kesehatan, 100% responden menikah muda harusnya dihindari remaja, dan 96,7% responden setuju nikah muda muda masih banyak dilakukan di wilayah perdesaan. Hasil penelitian ini menunjukkan penyampaian materi kesehatan reproduksi pernikahan usia muda ditunjukkan melalui sikap responden yang setuju bahwa nikah muda berdampak pada kesehatan reproduksi.

Pada kultur masyarakat yang masih menjunjung budaya pengemasan pesan melalui sebuah kesenian pitutur merupakan cara penyampaian pesan yang efektif dilakukan.Sebuah penelitian di Zambia mengatakan bahwa pendekatan sosio budaya merupakan cara ampuh untuk memasuki masyarakat dan merubah persepsi mereka terhadap suatu hal terutama dalam merubah persepsi pentingnya menjadga kondisi kesehatan ibu dan bayi selam masa penting kehamilan (Mwape, et.al, 2012)

2. Hasil evaluasi penerimaan stakeholder

Evaluasi penerimaan stakeholder berasal dari : Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, Dinbudpora, Kementerian Agama dalam hal ini KUA, Dinas Pendidikan, Bapermas. FGD kami bagi menjadi 2 kelompok. Masing masing kelompok terdiri dari 15 peserta. Diskusi seputar permasalahan nikah usia muda di Kabupaten Banyumas, dilakukan setelah disajikan video Begalan Banyumasan. Kelompok I dengan Video Begalan Tradisional dan Kelompok II dengan video Begalan Modern. Mereka mencermati berbagai aspek dalam intervensi yang telah dilakukan dalam penelitian ini, antara lain :

a. Pendapat mereka terhadap pengemasan pesan kesehatan dengan menggunakan media budaya local Begalan Banyumas.

   Begalan banyumas adalah budaya seni yang khas dari Kabupaten Banyumas yang tidak ada kembarannya dari budaya seni lain di di Indonesia, Budaya seperti ebeg dan Lengger lanang tidak sekuat pesona begalan banyumasan. Budaya Begalan Banyumas adalah icon pariwisata Banyumas yang harus dilestarikan kedepan. Mereka sangat mendukung upaya pengembangan tradisi begalan sebagai media penyampaian pesan pesan kesehatan bagi masyarakat. Pada kultur masyarakat yang masih menjunjung budaya

pengemasan pesan melalui sebuah kesenian pitutur merupakan cara penyampaian pesan yang efektif dilakukan.Sebuah penelitian di Zambia mengatakan bahwa pendekatan sosio budaya merupakan cara ampuh untuk memasuki masyarakat dan merubah persepsi mereka terhadapa suatu hal terutama dalam memrubah persepsi pentingnya menjadga kondisi kesehatan ibu dan bayi selam masa penting kehamilan (Mwape, et.al, 2012)

b. Bagaimana pendapat mereka terhadap masalah tingginya angka nikah usia dini?

Banyak faktor terkait ekonomi dan media informasi yang medorong pada kehamilan tidak diinginkan pada remaja saat ini. Dan masalah ini tidak bisa didekati dari sisi budaya saja, tetapi penguatan dari kebijakan lintas sector juga perlu dikuatkan. Kebijakan Kementerian Agama saat ini masih memberikan keleluasaan pasangan usia minimal 16 tahun untuk melakukan pernikahan. Padahal WHO (2012) secara eksplisit menegaskan bahwa batasan menikah yang sehat pada perempuan adalah minimal 18 tahun, dan batasan sehat seorang perempuan untuk hamil pertama kalinya adalah minimal 20 tahun.

WHO (2011) menemukan data metaanalisa diseluruh belahan dunia yang faktanya adalah bahwa 90 % kematian ibu di negara miskin dan negara berkembang disebabkan oleh tingginya angka nikah usia muda. Kenyataannya beberapa pendapat dari DKK Banyumas masih menganggap bahwa faktor nikah usia muda bukan faktor major dalam tingginya AKI di Kabupaten Banyumas. Mereka mengklaim bahwa hanya 1 kasus kematian dari 29 kasus sepanjang tahun 2012 yang terjadi pada ibu dengan usia 16 tahun. Mumtaz,et.al (2012) menemukan bahwa perempuan dengan kasta rendah di Pakistan tidak bisa menolak untuk dinikahkan dalam usia muda, dan hal ini disinyalir merupaka penyebab tidak langsung tingginya AKI di Pakistan. Perempuan usia muda ditemukan tidak mempunyai bargaining power untuk menentukan pelayanan kesehatan yang mereka butuhkan selama kehamilan mereka, dibandling wanita dewasa tingkat partisipasi wanita usia muda sangat rendah untuk bisa menentukan pelayanan kesehatan yangharusnya mereka butuhkan (Gross, et. al, 2012)

c. Bagaimana pendapat mereka tentang pengemasan pesan pencegahan nikah usia dini yang sudah dilakukan dalam budaya begalan?

Pengemasan pesan yang kami tampilkan dalam FGD mendapatkan respon bahwa pesan yang disampaikan masih kurang mengginggit, harusnya tidak hanya disampaikan bahwa menikah usia muda tidak baik, tetapi juga dijelaskan tentang alasannya lebih detail.

d. Bagaimana kemungkinan penerimaan masyarakat terhadap media begalan ini?

Ada yang berpendapat bahwa pesan ini akan cocok dan dapat diterima oleh masyarakat yang sudah berumur, tapi pesan pesan simbologi ini mungkin tidak akan sampai diterima oleh audience remaja.

5.6. Hasil Komitmen Pembegal dan Stakeholder dalam mengembangkan Begalan sebagai media promosi kesehatan pencegahan nikah usia dini

Komitmen Pembegal untuk menjaga keberlanjutan dari kegiatan ini dilakukan partisipasi persetujuan melalui tanda tangan seluruh peserta pelatihan dalam Nota Kesepakatan. Nota Kesepakatan berisi tentang kesediaan mereka untuk selalu menggunakan Tradisi begalan sebagai media penyampaian pesan pencegahan nikah usia muda di setiap prosesi begalan yang mereka pentaskan di kemudian hari (terlampir).

Komitmen stake holder Pemerintah Daerah Kabupaten Banyumas, peneliti telah mengajukan permohonan sambutan Bupati Banyumas (per 15 November 2012). Bukti fisik dokumen komitmen stakeholder tersebut kami letakan di lampiran. Modul Begalan digandakan dalam jumlah banyak, yaitu berupa sambutan bupati di awal modul dan nota kesepakatan di akhir modul tersebut.

Komitmen stakeholder yang belum tercapai adalah inisiasi koordinasi antara yayasan papan mas, dinas kesehatan, dinas bapermas PKB, dan dinas pendidikan, dinas pemuda olahraga dan pariwisata, dan kementrian agama, menjadi agenda rutin untuk promosi kesehatan reproduksi, dan komitmen anggaran promosi kesehatan reproduksi melalui begalan.

BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

6.1.1. Begalan merupakan tradisi banyumasan yang berbentuk drama tentang kisah rombongan pengantin pria dan sekawanan perampok.Begalan penuh dengan dialog humoris syarat petuah budaya dan religi disaksikan oleh masyarakat umum untuk memperebutkan ubo rampe untuk mendapatkan keberkahan. Begalan terlahir sebagai upaya bupati banyumas masa lampau agar masyarakat yang mengadakan pernikahan tidak menghadapi permasalahan seperti waktu beliau menyelenggarakan pernikahan putrinya.

6.1.2. Begalan berpotensi sebagai media promosi kesehatan reproduksi dengan melakukan modifikasi adegan ke - 3 dari 5 adegan yang ada dalam begalan. Begalan yang berpotensi untuk media promosi kesehatan reproduksi pernikahan usia muda adalah begalan klasik dan begalan modern.

6.1.3. Pesan Kesehatan Reproduksi pernikahan usia muda yang di sampaikan dalam adegan 3 begalan, berbentuk dialog antara 2 pemeran begalan, dan bersifat mengalir dengan prinsip " otak – atik mathuk". Pesan kesehatan ini dibuat secara partisipasif antara budayawan begalan, dinas kesehatan, dan tim peneliti.

6.1.4. Produk penelitian ini adalah modul pelatihan begalan sebagai media promosi kesehatan reproduksi pernikahan usia muda dan DVD live Begalan sebagai media promosi kesehatan reproduksi pernikahan usia muda dalam 2 versi, yaitu begalan modern dan begalan klasik.

6.1.5. Evaluasi penerimaan responden dilokasi intervensi menunjukkan mayoritas responden memahami apa yang menjadi muatan pesan yang disampaikan dalam Begalan, dan dapat menerima begalan sebagai media penyampaian pesan kesehatan reproduksi.

6.1.6. Evaluasi penerimaan stakeholder menunjukkan dukungan positif terhadap perbaikan media intervensi dalam bentuk begalan dan keberhasilan pencapaian tujuan intervensi yaitu penurunan AKI diKabupaten Banyumas di masa yang akan datang.

6.1.7. Dukungan Komitmen stakeholder ditunjukkan dalam Nota Kesepakatan para pelaku seni begalan dan Pemberian sambutan Bupati dalam Modul Pelatihan

6.2. Saran

6.2.1. Perlu dilakukan pembinaan seniman begalan khususnya regenerasi pelaku begal oleh dinas pemuda olah raga dan kebudayaan dengan yayasan papan mas, karena jumlah pelaku begal yang tidak banyak di wilayah karisedenan Banyumas.

6.2.2. Perlu dilakukan koordinasi lintas sector untuk meneruskan gagasan begalan sebagai media promosi kesehatan reproduksi pernikahan usia muda di Kabupaten Banyumas

6.2.3. Perlunya advokasi kebijakan untuk mendapatkan peraturan tingkat daerah Kabupaten Banyumas agar pelaku begalan wajib memberikan muatan pesan kesehatan dalam pentas begalan yang dilakukan.

6.2.4. Puslitbangkes menyempurnakan pesan-pesan kesehatan reproduksi dan faktor ekonomi, sosial khususnya untuk mencegah pernikahan usia muda sebagai penyebab tidak langsung AKI secara di Karisedanan Banyumas.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Pusat Humaniora, Kebijakan Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Badan Penelitian dang Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI
2. Ketua Yayasan Papan Mas Kabupaten Banyumas
3. Bupati Banyumas
4. Kesbangpolinmas Kabupaten Banyumas
5. Bappeda Kabupaten Banyumas
6. Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas
7. Jurusan Kesehatan Masyarakat FKIK Universitas Jenderal Soedirman
8. Masyarakat Desa Ciberem dan Desa Keniten
9. Para Seniman Begalan
10. Video Shooting Joko Papan Mas

DAFTAR PUSTAKA

Amin Hidayat.(2011). *Budaya Begalan Banyumasan*

Asamoah BO, Moussa KM, Stafstrom M, Musinguzi G (2011) Distribution of Causes of Maternal Mortality Among Different Socio-demographic Groups in Ghana, A Descriptive Study. *BMC Public Health.* 2011,11:159. Available From :http://www.biomedcentral.com/1471-2458/11/159

Bapenas. (2007). *Angka Kematian Ibu : Rancang Bangun Percepatan Penurunan AKI untuk mencapai sasaran MDG.* Jakarta

Chowdory N, MoranAC, Alam MA, Ahsan KZ, Rashid SF,Stratfield PK (2012) Beliefs and Practices During Pregnancy and Childbirth in Urban Slums of Dhaka Bangladesh. BMC Public Health 2012, 12:179. Available From : http://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/791

Depkes, FKM UI. (1999). *Materi Ajar Modul Safe Motherhood.* Jakarta

Dinkesprop Jateng (2006). Profil Keschatan Propinsi Jawa Tengah

Gross K, Alba S, Glass TR, Scheblenberg JA, Obrist B (2012) Timing of Antenatal Care For Adolescent and Adult Pregnant Woman in South Eastern Tanzania.*BMC Pregnany and Childbirth*

Hadley MB, Tuba M (2011) Local Problems, Local Solutions : An Innovative Approach To Investigating and Addressing Causes of Maternal Deaths in Zambia's Copperbelt. *Reproductive Health* 2011,8:17. Available From : http://www.reproductive-health-journal.com/content/8/1/17

Hanafi, (2004). *Keluarga Berencana.* Pustaka Sinar Harapan. Jakarta

Madeni F, Horiuchi S, Iida M (2011) Evaluation of a Reproductive Health Awareness Programme For Adolescen Urban Tanzania: a Quasi Ezperimental Pretest and Posttest Research. *Reproductive Health*,2011,8:21. Available From :http://www.reproductive-health-journal.com/content/8/1/21

Mumtaz Z, SalwayS, Shanner L, Zaman S. (2012) Addresing Disparities in Maternal Health Care in Pakistan : Gender, Class and Exclusion. *BMC Pregnancy & Childbirth* 2012, 12 : 80. Available From : http://www.biomedcentral.com/1472/8/12/80

Mumtaz Z, Salway S, Shanner L, Bhatti A, Laing L (2011) Maternal Deaths in Pakistan: Intersection of Gender, Caste and Social Exclusion. *BMC International Health and Human Right* 2011(Suppl 2): S4. Available From : http://www.biomedcentral.com/1472-698x/11/s2/s4

Mwape L, Mc Guinness TM, Dixey R (2012) Sociocultural Factors Surrounding Mental Distress During The Perinatal Period in Zambia : A Qualitative Inverstigation. *International Journal of Mental Health Systems*, 2012, 6:12

Prawirahardjo, S. (2002). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Yayasan Bina Pustaka. Jakarta

Sayem AM, Nury AB(2011) Factors Associated With Teenage Marital Pregnancy Among Bangladeshi Women. *Reproductive Health* 2011,8:16. Available From :http://www.reproductive-health-journal.com/content/8/1/16

WHO (2011) *Preventing Early Pregnancy and Poor Reproductive Outcomes Among Adolescent in Developing Countries*. WHO. Geneva.

WHO (2012) *Early Marriage, Adolescent and Young Pregnancies for The Sixty-Fifth World Health Assembly*. WHO. Geneva.

LAMPIRAN

1. Kuesioner Penelitian
2. Hasil Analisa Statistik
3. Panduan FGD
4. Transkip FGD

LAMPIRAN

1. Kuesioner Penelitian

INSTRUMEN (kuesioner) PENERIMAAN MASYARAKAT

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban
1	Bagaimanakah pandangan anda mengenai konsep isi para lakon begalan?	a. Sangat Menarik b. Menarik c. Tidak menarik
2	Tradisi begalan seyogyanya tetap dilakukan dengan dimuati pesan kesehatan, bagaimana menurut pandangan anda?	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju
3	Dalam adegan begalan terdapat konsep pesan yang dapat disampaikan dengan cara yang mendidik dan menghibur, bagaimana menurut pandangan anda ?	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju
4	Adegan dalam begalan dapat mengubah pandangan anda dalam memaknai suatu hal, terutama kaitannya dengan pesan kesehatan ?	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju
5	Pernikahan usia muda dapat menimbulkan masalah kesehatan ibu dan anak, bagaimana menurut pandangan anda?	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju
6	Usia hamil dan melahirkan yang tepat ketika seseorang berusia 20 tahun ke atas, bagaimana menurut pandangan anda?	a. Tidak setuju b. Setuju c. Sangat setuju
7	Menikah usia muda memiliki dampak terhadap kesehatan reproduksi, bagaimana tanggapan anda tentang hal tsb?	a. Tidak setuju b. Setuju c. Sangat setuju
8	Kehamilan pada remaja mempunyai konsekuensi terhadap kesehatannya, bagaimana menurut anda?	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju
9	Tradisi menikah muda seharusnya dihindari oleh remaja sehingga perlu upaya pendewasaan usia perkawinan, bagaimana tanggapan anda?	a. Tidak setuju b. Setuju c. Tidak setuju
10	Adegan begalan durasinya sesuai dengan tema peran yang dimainkan, bagaimana menurut anda?	a. Tidak setuju b. Setuju c. Sangat setuju
11	Konsep dalam mengemas begalan menarik/atrractive, bagaimana tanggapan anda?	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju
12	Pernikahan usia remaja (10-19 tahun) masih banyak dilakukan pada masyarakat desa, bagaimana menurut anda?	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju
13	Peragaan yang dilakukan oleh para aktor begal bermanfaat, bagaimana menurut pendapat anda?	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju
14	Begalan masih sering ditanggap karena tradisi yang masih kuat di masyarakat Banyumas,	a. Sangat setuju b. Setuju

	bagaimana tanggapan anda?	c. Tidak setuju
15	Simbol-simbol yang diperagakan dalam konsep begalan dapat dipahami, bagaimana menurut pandangan anda?	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju

Berikan saran/masukan secara umum dalam isi/mater begalan secara umum.
Pendapat saya,.....
.....

2. Hasil Analisa Statistik

pandangan mengenai konsep lakon begalan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak menarik	2	6,7	6,7	6,7
	menarik	9	30,0	30,0	36,7
	sangat menarik	19	63,3	63,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

begalan dapat dimuati pesan kesehatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	setuju	10	33,3	33,3	33,3
	sangat setuju	20	66,7	66,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

pesan begal dpt disampaikan mendidik dan menghibur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	setuju	11	36,7	36,7	36,7
	sangat setuju	19	63,3	63,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

begalan dpt merubah pandangan trutama kaitanny pesan kesh

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	setuju	9	30,0	30,0	30,0
	sangat setuju	21	70,0	70,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

nikah muda dapat menjadi masalah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	7	23,3	23,3	23,3
	setuju	15	50,0	50,0	73,3
	sangat setuju	8	26,7	26,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

usia hamil dan melahirkan di atas 20

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	6	20,0	20,0	20,0
	setuju	15	50,0	50,0	70,0
	sangat setuju	9	30,0	30,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

nikah muda tdpt dampak kespro

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	4	13,3	13,3	13,3
	setuju	13	43,3	43,3	56,7
	sangat setuju	13	43,3	43,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

kehamilan remaja memiliki konsekuensi thd kesh

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	2	6,7	6,7	6,7
	setuju	15	50,0	50,0	56,7
	sangat setuju	13	43,3	43,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

menikah muda harusnya dihindari remaja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	setuju	13	43,3	43,3	43,3
	sangat setuju	17	56,7	56,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

adegan begalan durasinya sesuai dgn peran yg dimainkan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	setuju	18	60,0	60,0	60,0
	sangat setuju	12	40,0	40,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

kemasan begalan menarik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	setuju	6	20,0	20,0	20,0
	sangat setuju	24	80,0	80,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

nikah muda banyak dilakukan pd masy desa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	1	3.3	3.3	3.3
	setuju	12	40.0	40.0	43.3
	sangat setuju	17	56.7	56.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

peragaan aktor begal bermanfaat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	setuju	13	43,3	43,3	43,3
	sangat setuju	17	56,7	56,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

begalan msih drg ditanggap krn dianggap tradisi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	setuju	14	46,7	46,7	46,7
	sangat setuju	16	53,3	53,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

simbol dlm begalan dpt dipahami

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	3	10,0	10,0	10,0
	setuju	18	60,0	60,0	70,0
	sangat setuju	9	30,0	30,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

3. Panduan FGD

a. Bagaimanakah pendapat bapak/ibu tentang pengemasan pesan kesehatan dengan menggunakan media budaya lokal ?

b. Bagaimanakah pendapat bapak/ibu tentang masalah tingginya usia pernikahan muda di Kabupaten Banyumas ?

c. Bagaimanakah pendapat bapak/ibu tentang pengemasan pesan pencegahan pernikahan usia muda dalam budaya begalan yang dilakukan peneliti

d. Bagaimanakah kemungkinan penerimaan masyarakat terhadap media begalan ini ?

4. Transkip FGD stakeholder

No	JAWABAN	KODING
1.	dr Purwanto (Bidang Pelayann Kesehatan DKK Banyumas) Pernikahan masih dibawah 20 tahun, kalau kita lihat dari sisi medisnya ga ada masalah..... Tapi kematiannya tanda kutip kematiannya bisa ditertawakan orang, masa hanya dibentak aja jadi meninggal, ini kejadian sungguh..... suatu kematian, kira kira usia 16 tahun,hamilnya tidak diinginkan, mungkin karena MBA....kemudian ga pulang , semalem ya mungkin ga pulang, pulang ke rumah kemudian dimarahin sama orang tuanya sama ayahnya, akhirnya dibentak, meninggal....mereka mungkin sudah hamil duluan dan ini karena dia sedang karena sedang hamil maka termasuk dalam kasus proses kematian maternal...ini salah satunya mungkin dalam pesan-pesannya ketidaksiapan pada sisi mental spriritulnya....psikologis mungkin terpengaruh juga..karena belum matang, sehingga belum siap betul jadi ketika dimarahi....kita harus hati-hati memarahi/*ngomehi wong*/anak kecil..kalau mereka sampai . terjadi depresi trus mereka punya ide bunuh diri..hati-hati, apalagi sudah menulis surat lebih baik mati saja..itu merupakan bahasa verbal yang harus diperhatikan siapapun orangnya..kalau sudah sampai menulis/membuat pesan pasti akan dilakukan oleh si penderita itu..entah kapan, satu kali gagal dicoba lagi dcobai lagi.. jadi kenapa kalo dibentak jadi seperti itu, bisa saja orang itu menjadi adrealhiberasi, jantungnya berdetak cepat sekali, shock, bisa meninggal juga...apapun itu termasuk kematian ibu..ini mungkin penting juga untuk menyampaikan pesan-pesan yang terkait kematian ibu....faktor usia, faktor kematangan secara fisik, mental emosional..status spritual ini dikaitkan dengan tugas-tugas Kemenag, kemungkinan bagaimana supaya usia dini nikah tapi siap secara spiritual....undang-undang berbunyi minimal 18 tahun, WHO juga demikian... bagaimama mensikapi supaya kematian ibu tidak terjadi...ada jeda 2 tahun sebelum hamil.....kolaborasinya ada semua....tugas-tugas ini menjadi tugas promkes...pamong budaya melalui media yang ada digantikan melalui pesan-pesan itu...melalui my body my soul, spirit...body, soul emua rata-rata punya disiplin tinggi, visi yang sama..soulnya semangat, termasuk kita-kita yang semangat mau menghadiri ini...tapi pada spiritnya	• Pernikahan dengan usia reproduksi di bawah 20 tahun mungkin dianggap secara medis sebagai pernikahan yang sehat secara fisik, tetapi akibat menikah usia muda antara lain adalah ketidak siapan mental social dan ekonomi. • Ketidaksiapan menikah secara psikis, social dan ekonomi dapat mendorong pada kondisi depresi (kesehatan jiwa) ibu hamil megakibatkan banyak hal terkait kematian ibu dan kematian bayi, terkadang sampai ke pola perceraian yang berimbas ke psikologis anak maupun sampai kepada keputus asaan yang mendorong kepada upaya bunuh diri (suicide) kontrbusi terhadap AKI dan AKB • Sebagai orang tua harus selalu berusaha bersikap bijak sehingga semua perbuatan dan nasehat kpada anaknya dipertimbangkan dengan baik • Perilaku anak remaja yang labil patut dipertimbangkan dalam penyampaian pesan pesan kesehatan • Pesan yang termuat pada pesan tentang pencegahan nikah usia muda haruslah bermuatan materi : Mengapa usia nikah muda berpengaruh terhadap kematian ibu, Hal apa saja yang harus dipersiapkan ketika pasangan akan menikah, faktor kematanagan fisik, social, mind and soul nya. • Nikah usia muda bisa menjadi satu pilihan pahit yang harus tetap

	kadang kita terlupakan, spiritnya yaitu supaya angka kematian ini turun..merupakan tanggungjawab bersama..waktu itu dinas kesehatan ditantang AKI ●, minimal menurunkan 50%. per November ini 29, tahun lalu total 35...jadi kalo mau nyaingin tahun kemarin masih bisa...	mempertimbangkan banyak hal. Terutama ketika pasangan nikah usiamuda dikarenakan hamil di luar nikah • Pemahaman tentang anjuran WH● tentang usia nikah dan hamil yang aman dalam kespro harus dipahami jelas maksudnya oleh semua pihak sebelum pembuatan pesan pencegahan nikah usia muda • Masih ada pesimistis bahwa AKI tahun ini akan lebih rendah dibanding AKI tahun sebelumnya.
2	Agus (Bapermas) Menyaksikan yang baru saja diputar tadi menarik, pesan yang disampaikan lengkap, walaupun kita tahu kalo begalan ini .jika sasaran adalah pengantin maka sudah tidak tepat .tapi untuk audience yang banyak tadi campuran ada tua dan yang anak kecil...maka pesannya sudah masuk kepada program KB. mungkin bagi kita yang namanya BKKBN hanya kontrasepsi...sesungguhnya program utama BKKBN adalah Pendewasaan Usia Kawin/penundaan usia kawin yang tadi sudah disampaikan 20 untuk perempuannya, 25 untuk laki-lakinya....sementara di Departemen Agama masih 16 dan 19. Bahkan mungkin sekarang ada yang lebih tinggi lagi...kalo hitungannya di Banyumas sudah diatas rata-rata Jawa Tengah, usia nikah pertama perempuan nikah sudah tinggi ..walaupun mungkin masih ada 1 tau 2...mestinya dinas pendidikan karena mereka yang punya lahan garap yang menjadi sasaran langsung untuk mencegah tidak terjadinya nikah usia dini, sehingga program kementerian agama, dinkes termasuk di bapermas sangat terkait dengan mereka...walaupun kalo tidak menyadari dinas pendidikan akan mengatakan materinya sudah sangat banyak..tapi apa artinya dinas pendidikan mengatakan materi harus diajarkan sudah cukup banyak tidak memungkinkan untuk tambahan2..kalo kemudian yang terjadi sekarang seperti ini, apa artinya anak2 pinter tapi moralnyarusak, karena terlambatnya kita memberikan informasi...kalo pendewasaan usia kawin sudah dilakukan oleh BKKBN ....upaya pendidikan seks di sekolah, keliatannya masyarakat	• Pesan yang disampaikan pada begalan muatan kespro sudah mencapai audience semua kalangan usiadan lapisan masyarakat, tidak hanya pada penganten, tapi juga untuk khalayak undangan resepsi pernikahan dan masyarakat penonton begalan yang hadir • Bahwa masih ada persepsi salah yg diakibatkan pada pemuatan pesan kontrasepsi oleh actor pembegal. Pada kenyataannya KB bukanlah bertujuan untuk mengenalkan metode kontrasepsi tetapi lebih kepada upaya pendewasaan usia nikah • Sasaran utama dari pencegahan nikah usia muda harusnya adalah remaja usia sekolah dan ini merupakan tanggung jwab utama Dinas Penddikan didukung secara lintas sector oleh seluruh SKPD terkait. • Masalah yang dihadapi ketika beban penyampaian pesan kesehatan diserahkan sepenuhnya ke dinas pedidikan . adalah sudah padatnya jam dan materi pembelajaran yang terbeba ke siswa • Masyarakat kita masih

	kita tidak paham sehingga langsung menolak. masa anak diajarin mengenai seks...namun istilah itu diubah menjadi kesehatan reproduksi remaja oleh BKKBN ...saya berharap program2 seperti ini seperti termasuk lewat budaya begalan seperti ini. pesannya tidak langsung terlalu muter-muter karena remaja tidak tertarik kalau tidak *to the point*..kami sudah menembus sekolah-sekolah untuk ... saya mendukung usaha yang dilakukan oleh unsoed....karena kurangnya pemahaman masyarakat termasuk terbatasnya SKPD, terutama sumber daya, yang baik2 ditarik ke tempat lain serta terbatasnya jumlah tenaga yanag ada...	menganggap tabu materi materi kesehatan reproduksi pada pelajaran sekolah • Upaya upaya pendekatan peer educator teman sebaya merupakan program andalan penyampaian pesan kesehatan reproduksi saat ini. • Pembatasan anggaran dan tenaga pada masing masing SKPD menyulitkan upaya kolaborasi lintas sector dalam program pencegahan nikah usia dini
3.	Dinas Pariwisata dan Olah Raga Kalo ada program lagi terkait dengan kesehatan ibu dan anak...sekolah misanya ada lomba pembuatan film..nanti kalo ada kegiatan lagi unsoed mengadakan perlombaan festival film yang temanya tentang kesehatan reproduksi remaja..tema langsung diarahkan kepada KRR...remaja akan tertarik mencari informasi terkait KRR yang akan dilombakan...FKIK menjadi iconnya kabupaten Banyumas, harapannya ada sinergi bersama anatara semua komponen baik itu pemkab serta FKIK Unsoed	• Salah satu program kolaborasi yang ditawarkan adalah lomba pembuatan film dengan tema kesehatan reproduksi, kegiatan ini memacu remaja untuk belajar lebih banyak tentang kesehatan reproduksi. • Perlu sinergi lintas sector demi mendukung kegiatan program ini • Harapan agar FKIK Unsoed menjadi institusi pioner dalam pengembangan kolaborasi kegiatan kedepan
4.	Legowo (Pamong Budaya) Pementasan begalan sebagai media pencegahan nikah usia dini...yang disaksikan oleh masyarakat yaitu lemesnya ngibing, lucu...nikah dini ada larangan minimal 18 untuk laki-laki..kalau masih kurang dari itu maka ora ilok, ana mentheke...dikejar terus sehingga ada penekanan...mentheke nang ngendi kudu dijelaskna...hurung mapan usiane, urung mapan ekonominya...urung urik..masih tipis mentheke..harus dijelasnya nek hurung mangsane *ora ilok..ana ila-ilane* (ada akibatnya)..apa yang deprogram tujuannya untuk mencegah nikah muda kita angkat yang setinggi-tingginya...begalan sebagai juru penerangnya. begalan ini milik banyumas...tidak hanya untuk penganten saja, contohnya untuk pramuka menjelaskan masing-masing alat lewat pramuka...menjelaskan pesona wisata dengan alat begalan... menghilangkan sukerta bagi kaki pengantin dan nini pengantin...bahasa banyumasnya alat-alat begalan	• Adanya kekhawatiran bahwa masyarakat audience ini tidak mendengarkan pesan yang disampaikan begalan dan hanya tertarik menonton karena kelucuan begalan saja. • Butuh kemampuan actor begal untuk bisa menyampaikan pesan secara persuasive sehingga tujuan pesan tersampaikan dengan baik • Penyampaian pesan dalam video begalan masih mengambang, masih perlu ada penguatan pesan dengan menerangkan dialog detil maksud pesan dan kronologis sebab akibatnya tergambar jelas • Begalan adalah salah satu

	itu *abrag-abrag*	media penyampaian informasi atau pesan yang saat ini sering digunakan diluar konteks acara pernikahan
5.	Karsono (Pamong Budaya) Mendengar program hari ini adalah pencegahan nikah usia muda, dahulu saya pernah mengajar di kec terpencil, pernah ada pernikahan sangat2 muda yaitu usia 12 tahun kls3 SD...ornag tuanya meminta ijin mau menikahkan...saya bilang kalo mau nikah, keluar saja dari sekolah...anak itu langsung mendaftarkan sendiri dan meminta wali nikah...waktu itu saya ajukan untuk sekolah di kota saja..lewat jalur pendidikan untuk menunjang dari kebudayaan juga sangat membantu untuk mencegah kejadian ini..	• Kasus nikah usia muda masih merupakan hal yang sulit dicegah, tidak hanya dikarenakan hamil diluar nikah tapi juga faktor ekonomi keluarga dan pendekatan agama yang salah kaprah
6.	NLNW Siwi (Promkes Dinkes Banyumas) Perlu ditambahkan untuk lintas sector dari dinas pendidikan, karena mereka masih masuk dalam anak didik...cara pembuatan pesan esensinya masih kurang menggigit misalnya 4T bias bias dimasukkan...para tukang begal perlu ditambahkan untuk mengapanya perlu dijelaskan...begalan ini tidak dimonopoli oleh para pengantennya tetapi pada audiencenya...pengantin baru, orang tua, penonton, tapi sasarannya masyarakat umum...kami mengharapkan ingin mendidik para tukang begal yang masih muda, peer group teman sebaya...kalau di dinkes pernah melatih anak pramuka saka bakti husada...jika kami mengkader tukang begal baru menyalahi pakem, pakem kalau tukang begal harus sudah menikah...bias melalui peer groupnya tadi..kalau di jalur kami ada kader kesehatan remaja/KKR, masuk dalam materi kader kesehatan remaja di sekolah...dokter kecil pada anak SD, KKR pada SMP/SMU...saya setujua penekanan kalau tukang begal dibekali mengenai teknis mengenai mengapanya...	• Dinas Pendidikan harus dilibatkan dalam pengemasan pesan terutama sasaran dari pesan pecegahan nikah usia muda adalah remaja • Harapan bahwa pesan begalan tidak hanya untuk penganten saja tapi diperluas untuk semua audiencenya • Harapan akan adanya regenerasi begalan dengan mengenalkan budaya ini kepada generasi muda • Upaya regenerasi begalan diharapkan tidak melanggar batasan pakem budaya sebagai nilai kearifan local • Perlu penguatan materi secara terus menerus sehingga para aktor pelaku begalan benar benar paham hubungan antara nikah usia muda dengan kejadian atau kasus kematian ibu
7.	Siska (KIA Dinkes Banyumas) Selain mengapa tetapi juga ditampilkan akibatnya...jadi dijelaskan mengenai akibat/hal-hal yang menakutkan, disebutkan...pokoknya akibat negative mengenai nikah usia muda, karena dapat terjadi hal yang menakutkan...selain dinkes dapat juga melibatkan PKK sebagai wadah yang terdekat dengan keluarga...ibu juga lebih dekat dengan anak-anak, sehingga dapat memberikan pendidikan kepada anak-anaknya..	• Penyampaian pesan pada dikuatkan pada akibat akibat yang ditakuti oleh masyarakat. • Sasaran ibu juga diharapkan mampu mentransfer maksud pesan dalam pendidikan keluarga bagi anak anaknya.